

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lekat dengan dunia maya, memiliki pengetahuan tinggi dalam menggunakan *platform* dan perangkat *mobile* menjadikan warga masyarakat Indonesia termasuk kedalam golongan masyarakat melek teknologi terkhusus kepada kaum milenial (*Y-generation*), generasi ini umumnya ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Keadaan demikian menjadikan pemerintah baik pada tataran pusat hingga daerah melakukan inovasi dan kreasi mengikuti dan mengimbangi cepatnya perubahan masyarakat di era modernisasi.

Gambar 1.1 *Grand Design Alun-Alun Kota Sukabumi*



sumber : www.arsitag.com/project/alun-alun-sukabumih

Salah satu wujud perubahan kepada era-modernisasi yaitu penggunaan *smartphone* yang mempermudah seseorang mendapatkan akses layanan dimanapun dan kapanpun berada.

Pemerintah berperan penting dalam upaya terciptanya regulasi dan mendorong inovasi dan kreativitas tercipta secara berkelanjutan. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian yaitu terkait kependudukan, dimana kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat dinamis. Kependudukan menjadi masalah global dan merupakan salah satu dari dua sumber masalah



kehidupan di dunia yang menonjol disamping masalah lingkungan hidup. Masalah kependudukan terutama masalah pertumbuhan penduduk sudah menjadi pusat perhatian dan dibicarakan dunia sejak lama. Upaya pemerintah mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan merupakan wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas, agar ke depan pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan dan keserasian antara kuantitas dan kualitas penduduk.

Ada beberapa alasan yang melandasi pemikiran bahwa Penduduk merupakan isu yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan Nasional yang penting untuk dicermati. Berbagai pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan yang dilakukan. Dapat dikemukakan bahwa penduduk adalah subjek dan objek pembangunan. Jadi, pembangunan baru dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam arti luas yaitu kualitas fisik maupun non fisik yang melekat pada diri penduduk itu sendiri;
2. Keadaan penduduk yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan tingkat kualitas rendah, menjadikan penduduk tersebut hanya sebagai beban bagi pembangunan Nasional;
3. Dampak perubahan dinamika kependudukan baru akan terasa dalam jangka yang panjang. Karenanya, seringkali peranan penting penduduk dalam pembangunan terabaikan. Sebagai contoh, beberapa ahli kesehatan memperkirakan bahwa krisis ekonomi yang terjadi akan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan seseorang pada 25 tahun ke depan atau satu generasi.



Masalah perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga tidak lagi dipahami secara sempit oleh masyarakat, aspek pembangunan kependudukan menjadi langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, masalah kependudukan menjadi isu strategis dan bersifat lintas sektoral. Pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu direalisasikan, selain daripada itu, sebagai usaha untuk mempengaruhi pola dan arah demografi, tetapi sasarannya jauh lebih luas, yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, baik dalam arti fisik maupun non fisik.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab VIII Pasal 49 menyatakan :

“Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi kependudukan sebagai dasar kebijakan penyelenggaraan pembangunan”

Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Dibelakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan bertujuan untuk mewujudkan tertib Administrasi Kependudukan dengan terbangunnya *database* kependudukan secara Nasional serta keabsahan dan kebenaran atas dokumen kependudukan yang diterbitkan. Selain itu aturan tersebut menyatakan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam *database* kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan. Perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.



Ketersediaan data kependudukan di semua tingkatan administrasi pemerintahan (kota/kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program pembangunan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan ini perlu disusun dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Sukabumi dan prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi.

Kerangka pikir penyusunan profil perkembangan kependudukan mencakup 5 (lima) hal pokok bahasan, antara lain:

1. Menyajikan profil perkembangan kependudukan secara kuantitatif sehingga tampak menggambarkan kondisi yang sedang berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas penduduk;
3. Teridentifikasinya potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah maupun nasional;
4. Mengkoordinasikan, mensosialisasikan, dan melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan, kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong terwujudnya *database* penduduk dan analisis *database* kependudukan sebagai rujukan perencanaan pembangunan daerah.



1.2. Tujuan

Tujuan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi antara lain :

1. Memberi gambaran kondisi kependudukan Kota Sukabumi, sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan;
2. Bahan analisis dalam penyusunan program-program kependudukan;
3. Bahan evaluasi dan acuan pengambilan kebijakan bidang kependudukan.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Pembahasan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi Tahun 2021 antara lain:

1. Kuantitas penduduk, meliputi kuantitas komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kualitas kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen, dan urbanisasi;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

1.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan terkait dengan kependudukan adalah hasil inventarisasi melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Kabupaten/Kota yang telah dikonsolidasikan oleh Kementerian Dalam Negeri. Data lainnya berasal dari perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi antara lain Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.



1.5. Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi pokok yang digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
2. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
3. Data Kependudukan adalah data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
4. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
5. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);
6. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan makasih syang kuuuu anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);



7. Kematian atau mortalitas menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Biro Pusat Statistik);
8. Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu;
9. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
10. Mobilitas penduduk permanen (migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
11. Migrasi kembali (*return migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
12. Migrasi semasa hidup (*life time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
13. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi;
14. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;



15. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
16. Pengangguran adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja;
17. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
18. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
19. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
20. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
21. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
22. Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
23. Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah Banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
24. Angka Kematian Bayi atau Infant Mortality Ratio (IMR) adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (0-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;



25. Angka Kematian Ibu atau Maternal Mortality Ratio (MMR) adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
26. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
27. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta bahasa Indonesia dan buta pendidikan dasar.
28. Buta Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang belum bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta bahasa Indonesia dan buta pendidikan dasar;
29. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12,13-15,16-18, dan 19-24 tahun;
30. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
31. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.



BAB II

GAMBARAN UMUM

Gambar 2.1 Masjid Agung Kota Sukabumi



(sumber: <https://en.wikipedia.org/wiki/Sukabumi>)

2.1 Sejarah Singkat

Kota Sukabumi berasal dari bahasa Sunda, yaitu *Suka-bumen*, mengingat udaran ya yang sejuk dan nyaman, mereka yang datang ke daerah ini tidak ingin pindah lagi, karena suka atau senang bertempat tinggal di daerah ini.

Secara historis Kota Sukabumi dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda sebagai *Burgerlijk Bestuur* (1914) dengan status *Gemeenteraad Van Sukabumi* yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada orang-orang Belanda dan Eropa sebagai pengelola perkebunan di wilayah Kabupaten Sukabumi, Cianjur dan Lebak. Sejak ditetapkannya Sukabumi menjadi Daerah Otonom pada bulan Mei 1926, maka resmi diangkat "*Burgemeester*" yaitu: Mr. GF.Rambonnet. Pada masa inilah dibangun sarana dan prasarana penting seperti Stasiun Kereta Api, Masjid Agung, Gereja dan Pembangkit Listrik.

Dalam konteks perekonomian regional Kota Sukabumi sudah dilengkapi dengan fasilitas Pergudangan, fasilitas Perbengkelan, dan Jaringan Transportasi seperti kereta api dan jalan raya yang berakses langsung ke pelabuhan di Jakarta sehingga terjadi kegiatan ekspor-impor.



Gambar 2.2 Stasiun Kota Sukabumi

(sumber: <https://sisihidupku.files.wordpress.com/2012/11/stasion-dulu1.jpg>)

Namun demikian dalam perjalanan sejarah kejayaan itu menyurut dikarenakan pengelolaan dan pemeliharaan aset-aset yang berbasis perkebunan tidak lagi menguntungkan akibat semakin ketatnya persaingan dengan negara-negara produsen sejenis. Sesuai dengan kondisi obyektif yang terus berkembang, pertumbuhan Kota Sukabumi mengarah kepada kegiatan perekonomian yang berbasis pada jasa meliputi perdagangan, perhotelan, perbankan, kesehatan, pendidikan juga pertanian, hal inilah yang mendasari pemikiran untuk menetapkan visi kedepan keberadaan Kota Sukabumi yaitu **"Terwujudnya Kota Sukabumi Sebagai Pusat Pelayanan Berkualitas Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Perdagangan di Jawa Barat Berlandaskan Iman dan Takwa"**, yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 7 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Sukabumi 2005 – 2025.



Gambar 2.3 Kantor Wali Kota Sukabumi



(sumber: *radarsukabumi.com*)

Menjadi hal menarik bahwa 107 tahun Kota Sukabumi memiliki kekayaan sejarah berupa bangunan kuno maupun heritage, salah satunya dengan berdirinya kantor Wali Kota Sukabumi yang merupakan aset peninggalan zaman kolonial Belanda yang masih terjaga karakter, nilai-nilai dan sejarahnya. Berdirinya bangunan kuno maupun *heritage* di Kota Sukabumi menjadikan kota kecil ini penuh dengan sejarah dan nilai nilai tradisi budaya yang ditinggalkan, menjadi tugas Pemerintah Kota Sukabumi untuk terus melestarikan dan menjaga nilai-nilai tersebut. Sampai dengan saat ini Kota Sukabumi telah melakukan pergantian nama pemerintahan sebanyak 7 kali :

- (1) **Gemeente Soeka Boemi** Tahun 1914-1942;
- (2) **Soekaboemi SHI** Tahun 1942-1945;
- (3) **Kota Kecil Sukabumi** Undang-Undang No. 17 Tahun 1950;
- (4) **Kota Praja Sukabumi** Undang-Undang No. 1 Tahun 1957;
- (5) **Kotamadya Sukabumi** Undang-Undang No. 18 Tahun 1965;
- (6) **Kotamadya Daerah Tk. II Sukabumi** Undang-Undang No. 5 Tahun 1974;
- (7) **Kota Sukabumi** Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, UU No 32 Tahun 2003.



2.2. Letak Geografis



Batas wilayah Kota Sukabumi :

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Sukabumi (Kabupaten Sukabumi);
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Nyalindung (Kabupaten Sukabumi);
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Cisaat (Kabupaten Sukabumi);
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Sukaraja (Kabupaten Sukabumi).

Wilayah Kota Sukabumi terletak pada bagian selatan tengah Jawa Barat pada titik koordinat $106^{\circ} 45' 50''$ BT dan $106^{\circ} 45' 10''$ Bujur Timur, $6^{\circ} 50'44''$ Lintang Selatan, terletak di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang ketinggiannya 584 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan $0^{\circ} - 3^{\circ}$ dan $3^{\circ} - 8^{\circ}$ di bagian utara. Kota Sukabumi memiliki 7 (tujuh) kecamatan, yaitu Kecamatan Gunung Puyuh, Cikole, Citamiang, Warudoyong, Baros, Lembursitu, dan Cibeureum, yang terdiri dari 33 kelurahan dengan batas-batas wilayah administrasi



Batas wilayah administrasi dan posisi Kota Sukabumi dalam konstelasi regional Jawa Barat berada pada posisi strategis karena berada diantara pusat pertumbuhan Megaurban Jabodetabek Ibukota Negara (Jakarta) \pm 120 Km dan Bandung Raya (Bandung) \pm 92 Km, ini merupakan salah satu kawasan andalan dari 8 kawasan andalan di Jawa Barat (RTRW Jawa Barat) yang berpotensi untuk mengembangkan agribisnis, pariwisata dan bisnis kelautan yang berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan modal investasi untuk menghasilkan daya saing global, serta menjadi motivator untuk memacu perkembangan wilayahnya, juga mendorong pertumbuhan wilayah-wilayah disekitarnya (*hinterland*). Tingginya pergerakan orang dan barang dari kota-kota tersebut. Hal ini membuka kesempatan kepada Kota Sukabumi untuk mengembangkan diri sebagai pusat pelayanan berkualitas di bidang pendidikan, kesehatan dan perdagangan yang merupakan wqisi Kota Sukabumi dengan didukung oleh tenaga profesional, kelengkapan sarana dan prasarana perekonomian, jasa pendidikan dan kesehatan berskala pelayanan regional.



2.3. Gambaran Ekonomi Daerah

Kota Sukabumi mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki maupun memanfaatkan potensi ekonomi regional untuk memacu perkembangan ekonomi melalui penyediaan fasilitas koleksi, distribusi dan pemasaran serta pengaturan tata niaga antara kota dengan wilayah produksi dan pasar yang lebih luas. Selain daripada itu memacu kegiatan ekonomi tata kota dengan cara menetapkan alokasi lahan untuk kawasan strategis atau unggulan serta mengembangkan sektor unggulannya disertai peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

Gambar 2.5 Kegiatan Seminar UMKM Kota Sukabumi



(Sumber: RadarSukabumi.com)

Perekonomian Kota Sukabumi tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 1,48 persen. Tentunya hal ini merupakan dampak dari berbagai aturan baru yang diberlakukan dalam rangka penanggulangan pandemi *COVID-19*, hal tersebut mempengaruhi aktivitas ekonomi di berbagai sisi, seperti pembatasan pergerakan manusia, *re-cofusing* anggaran pemerintah, sampai dengan pengurangan waktu operasional usaha. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Sukabumi mengalami penurunan yang cukup drastis, namun demikian pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi paling tinggi terhadap pembentukan PDRB Kota Sukabumi tahun 2020 yaitu sebesar 38 persen. Sektor UMKM menjadi andalan Kota Sukabumi dalam menjaga nilai PDRB agar tetap stabil dan diharapkan terus mengalami peningkatan di waktu yang akan datang. Tercatat jika stabilitas perekonomian sedang merosot (atau mengalami

krisis ekonomi), sektor UMKM tidak berpengaruh banyak, tetapi justru malah akan menolong untuk mendorong pulihnya daya beli masyarakat.

Fokus kepada permasalahan kependudukan yang dihadapi di Kota Sukabumi, yang mana pemerintah dituntut menyeimbangkan antara tingkat pertumbuhan penduduk yang cepat diikuti dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

Gambar 2.6 Produk UMKM Kota Sukabumi



(sumber: RadarSukabumi.com)

Pemerintah seharusnya melakukan upaya komprehensif dalam mengatasi peningkatan jumlah penduduk, upaya secara terpadu dan berkesinambungan juga diikuti dengan upaya peningkatan Sumber Daya Manusia. Pertumbuhan Penduduk menjadi permasalahan yang akan muncul baik secara langsung maupun tidak langsung dan akan dirasakan dampaknya, maka secara menyeluruh Pemerintah wajib memfasilitasi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan antara Lain :

- a. Kesehatan;
- b. Pendidikan;
- c. Lapangan Pekerjaan;
- d. Sarana Sosial;
- e. Perumahan;
- f. dan lain sebagainya.



2.4. POTENSI DAERAH

Potensi di bidang Jasa merupakan “Potensi Unggulan” yang terus dikembangkan di Kota Sukabumi mengingat Kota Sukabumi menjadi daerah strategis diantara beberapa daerah di sekelilingnya. Pengembangan dan peningkatan produk UMKM menjadi tombak terdepan upaya mengoptimalkan potensi daerah Kota Sukabumi.

Gambar 2.7 Pelatihan 10.000 UMKM di Kota Sukabumi



(sumber: RadarSukabumi.com/)

Potensi pengembangan wilayah di Kota Sukabumi, sesuai dengan visi Kota Sukabumi sebagai pusat pelayanan berkualitas bidang pendidikan, kesehatan dan perdagangan. Kota Sukabumi juga dirancang dalam skala kawasan yang lebih luas yang masuk dalam kategori berpotensi dalam pengembangan pusat pelayanan pendidikan, kesehatan dan perdagangan yang mempunyai jangkauan pelayanan skala kota dan/atau regional, sesuai dengan arahan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Sukabumi Tahun 2005-2025 dan juga dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Sukabumi Tahun 2011-2031.

Tantangan masih akan dihadapi UMKM di Kota Sukabumi, salah satunya menurunnya daya beli masyarakat. Juga interaksi antara UMKM dengan pembeli yang semakin berkurang akibat masih adanya kebijakan pembatasan interaksi

secara langsung akibat dampak wabah covid yang masih belum usai sampai dengan saat ini. Berbagai cara harus dilakukan kalangan UMKM di Kota Sukabumi untuk tetap bertumbuh. Salah satunya dengan melakukan transformasi digital. Mau tidak mau UMKM di lingkungan Kota Sukabumi harus mulai membiasakan diri untuk bersinggungan dengan digitalisasi (transformasi). Pemberlakuan *new normal* menjadi titik bangkit di tengah pandemi, perlu adanya upaya membangkitkan optimisme dengan kebersamaan dan bangkit kembali atau *revocery* bidang UMKM, sehingga seluruh aktivitas menyesuaikan dengan *new normal* termasuk bidang usaha. perubahan transaksi, distribusi, dan produksi harus berbeda dengan sebelumnya karena harus melibatkan teknologi informasi mengikuti arus digitalisasi.

Transformasi teknologi penting agar produk UMKM di lingkungan Kota Sukabumi memiliki daya saing dan pasar yang lebih luas. Jumlah pengguna internet di Kota Sukabumi terus meningkat sehingga transformasi digital menguntungkan dan perlu dipertimbangkan pelaku UMKM di Kota Sukabumi. Kombinasi pasar dan usaha konvensional, lewat media sosial, hingga layanan *e-commerce* semakin familiar di kalangan masyarakat. Karena itu kini penting untuk para pelaku UMKM mulai beradaptasi dan melakukan transformasi operasional bisnis, yang semula 100% *offline* menjadi kombinasi *offline* dan *online*. Apabila semakin banyak UMKM mengembangkan jangkauannya ke berbagai platform digital, pengaruhnya terhadap perekonomian akan positif.

Berbagai langkah transformasi digital bagi pelaku UMKM telah disiapkan Pemerintah Kota Sukabumi berupaya memfasilitasi lewat UMKM Online dan banyak fasilitas perkreditan berbasis teknologi dengan prosedur sederhana. Seharusnya UMKM sudah bisa lebih mudah dan cepat kalau mau bertindak dan mengasah wawasan serta kemampuan agar efisien menggunakan berbagai platform yang bisa mendukung bisnis mereka secara *online*.



Melalui pemasaran digital, UMKM dapat menghemat waktu dan modal. Selain itu beberapa bisnis menjalankan seluruh operasi secara online untuk meminimalkan biaya. Manfaatnya, pelanggan dapat kembali melakukan kunjungan ke *platform* digital milik UMKM kapan saja untuk mendapat informasi atau melakukan pembelian.

Gambar 2.8

Peta Kota Sukabumi di tengah luasnya Provinsi Jawa Barat



(sumber: BAPPEDA Kota Sukabumi)

Berada di antara Jalan penghubung utama Ibukota Negara dan Ibukota Provinsi, dikelilingi oleh wilayah produksi pertanian dan perkebunan yaitu Kab. Sukabumi, Kab. Cianjur, Kab. Bogor, Kab. Lebak Berfungsi sebagai pusat kolektor & distributor barang dan jasa wilayah sekitar dan merupakan salah satu Pusat Kegiatan Andalan (PKA) di Wilayah Propinsi Jawa Barat. Selain daripada itu, Kehadiran Jalan Tol Bocimi, bandara, dan *double track* rel kereta api membuat posisi Kota Sukabumi semakin strategis. Akses menuju Kota Sukabumi kian terbuka dari berbagai arah dengan jenis moda transportasi darat dan udara. Kota Sukabumi pun akan bertambah ramai, sibuk, dan dikunjungi banyak orang.



2.4.1. Wisata Sejarah

Banyak sekali bila bercerita tentang sejarah di Kota Sukabumi. Kota Sukabumi memiliki kekayaan bangunan bersejarah atau heritage, dengan potensi tersebut Kota Sukabumi akan mengencarkan promosi wisata *heritage* dan kuliner.

Gambar 2.9 Kumpulan foto tempat bersejarah di Kota Sukabumi



(sumber: BAPPEDA Kota Sukabumi)

Wisata sejarah menjadi sangat menarik bagi segelintir orang yang ingin mengetahui seluk beluk dari suatu tempat atau daerah, awal mula berdiri dan nilai-nilai historis yang terkandung di dalamnya. Dengan banyaknya tempat tempat bahkan peninggalan bersejarah di lingkungan Kota Sukabumi maka itu akan memeberikan peluang bagi UMKM dan kelompok usaha untuk bisa memasarkan dan mempromosikan produk dengan konsep yang berbeda beda.

Tentunya dengan upaya pemerintah mendorong konsep terlaksananya Program “Paket Wisata” yang akan dicanangkan maka sangat membuka peluang UMKM dan kelompok usaha lainnya untuk berkembang bahkan akan berdampak baik untuk peningkatan laju pertumbuhan ekonomi serta berdampak pada peningkatan PDRB di lingkup Kota Sukabumi.



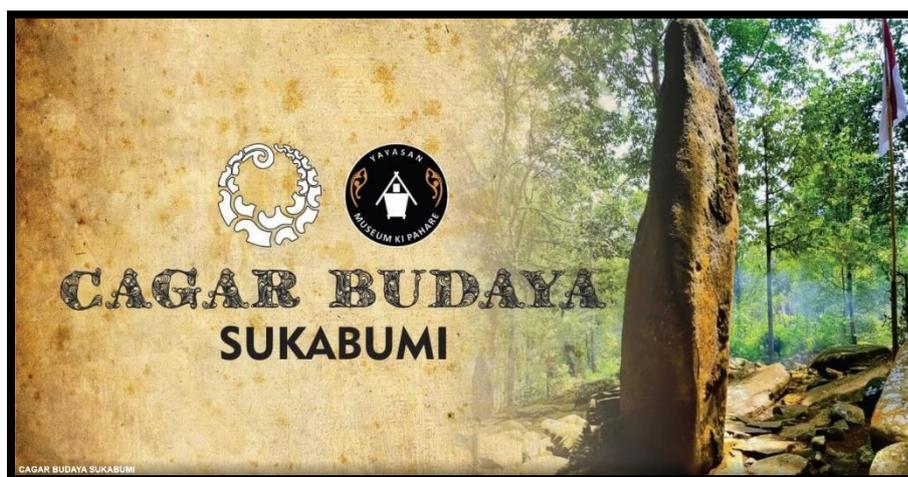
2.4.2. Kawasan Cagar Budaya

Kriteria kawasan lindung untuk cagar budaya yaitu tempat serta ruang di sekitar bangunan bernilai budaya tinggi dan situs yang mempunyai manfaat tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Fungsi bangunan pada kawasan ini tidak dapat berubah dengan mempertahankan bentuk asli bangunan.

Di Kota Sukabumi pada saat ini terdapat kawasan dan bangunan cagar budaya, meliputi :

- a. Kawasan Jl. Kaswari – Jl Kenari dan Jl. Bhayangkara
- b. Kawasan perdagangan Jl. Ahmad Yani
- c. Kawasan Jl. Stasiun – Jl. Otista
- d. Kawasan alun-alun, Jl. Perintis Kemerdaan dan Jl. Veteran
- e. Kawasan Pendopo Kabupaten Sukabumi
- f. Kawasan Jl. Siliwangi
- g. Kawasan Museum Pegadaian
- h. Kawasan Jl. Odeon – Jl. Pajagalan
- i. Kawasan Jl. Suryakencana
- j. Kawasan Jl. R. Samsudin SH – Jl. Ir. Juanda – Jl. RE Martadinata
- k. Kawasan BBAT
- l. Kawasan Kota Paris

Gambar 2.10 Cagar Budaya Kota Sukabumi



Sumber : m.facebook.com/groups/cagarbudayasukabumi/



2.4.3. WISATA KULINER

Kepopuleran wisata alam di Kota Sukabumi juga dibarengi dengan perkembangan wisata kulinernya yang beragam. Ini membuat banyak wisatawan yang berniat untuk berlibur ke Sukabumi. Kota Sukabumi menjadi kota yang minim dengan wisata alam disisi lain Kota Sukabumi memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata kuliner. Saat ini sudah banyak bermunculan tempat-tempat kuliner dengan berbagai konsep di beberapa titik di Kota Sukabumi. Kondisi tersebut akan dimanfaatkan pemerintah dalam peningkatan potensi wilayah di Kota Sukabumi.

Gambar 2.11 Kuliner Kota Sukabumi



(Sumber: Sukabumitoday.com)



(Sumber: <https://foodnesia.net/wp-content/uploads/2020>)



BAB III

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

3.1 KUANTITAS PENDUDUK

3.1.1 Persebaran Penduduk

Kota Sukabumi memiliki luas wilayah 48,02 km² dengan jumlah penduduk sebanyak **353.631** jiwa berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2021 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, tersebar di 7 (tujuh) Kecamatan yaitu Gunung Puyuh, Cikole, Citamiang, Warudoyong, Baros, Lembursitu, dan Cibeureum.

Gambar 3.1 Gambaran Kepadatan Penduduk di Kota Sukabumi



(Sumber: liburdulu.com)

Dibandingkan dengan jumlah penduduk berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yaitu sebanyak **351.459** jiwa, dimana saat ini berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2021 Kota Sukabumi memiliki jumlah penduduk sebanyak **353.631**



artinya dapat dihitung Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar **1,006%**. Sebagaimana table berikut :

Tabel 3.1
Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
		DKB 2 Thn 2020	DKB 2 Thn 2021	
1	Gunung Puyuh	49.353	49.624	0,55
2	Cikole	64.377	64.282	-0,15
3	Citamiang	54.425	54.306	-0,21
4	Warudoyong	59.740	60.317	0,96
5	Baros	38.346	38.858	1,33
6	Lembursitu	41.252	41.741	1,18
7	Cibeureum	43.966	44.503	1,22
Total		351.459	353.631	0,62

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

3.1.1.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah dan persebaran penduduk Kota Sukabumi Tahun 2021 di 7 kecamatan tentunya berbeda-beda dengan melihat proporsi dan penambahan penduduk yang tidak terlalu signifikan dari tahun 2020, hal ini bisa menjadi referensi untuk setiap daerah mengelola dan mengoptimalkan banyaknya jumlah penduduk di wilayahnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari data pada tabel 3.2, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)	%
1	Gunung Puyuh	49.624	14,03
2	Cikole	64.282	18,18
3	Citamiang	54.306	15,36
4	Warudoyong	60.317	17,06
5	Baros	38.858	10,99
6	Lembursitu	41.741	11,80
7	Cibeureum	44.503	12,58
Jumlah		353.631	100

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021



Tabel 3.3
Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)	%
1	Gunung Puyuh	49.353	14,04
2	Cikole	64.377	18,32
3	Citamiang	54.425	15,49
4	Warudoyong	59.740	17,00
5	Baros	38.346	10,91
6	Lembursitu	41.252	11,74
7	Cibeureum	43.966	12,51
	Jumlah	351.459	100

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2020

Diferensiasi yang tidak terlalu signifikan, terhadap pertumbuhan jumlah penduduk tahun 2020 dan 2021 di Kota Sukabumi, menjadikan Kota Sukabumi menjadi lingkungan yang kaya akan potensi, terkhusus dengan laju pertumbuhan penduduk yang masih dibawah rata-rata nilai nasional, karena Jumlah penduduk yang besar apabila berkualitas, akan menjadi potensi daerah dengan adanya sumber daya manusia yang baik.

Pemerintah Kota Sukabumi dalam upaya melakukan peningkatan pemenuhan kebutuhan, supaya terlaksana dengan baik dan maksimal, klasifikasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu pemerintah menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing.



Lebih spesifik Jumlah Penduduk per Kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin, disajikan pada Tabel 3.4 dan Tabel 3.5 di bawah ini :

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Per-Kecamatan
Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021

Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total	%
	Laki-Laki	%	Perempuan	%		
Gunung Puyuh	25.085	7,09	24.539	6,94	49.624	14,03
Cikole	31.883	9,02	32.399	9,16	64.282	18,18
Citamiang	27.174	7,68	27.132	7,67	54.306	15,36
Warudoyong	30.442	8,61	29.875	8,45	60.317	17,06
Baros	19.573	5,53	19.285	5,45	38.858	10,99
Lembursitu	20.833	5,89	20.908	5,91	41.741	11,80
Cibeureum	22.459	6,35	22.044	6,23	44.503	12,58
Jumlah	177.449	50,18	176.182	49,82	353.631	100

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk per-Kecamatan
berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total	%
	Laki-Laki	%	Perempuan	%		
Gunung Puyuh	24.981	7,11	24.372	6,93	49.353	14,04
Cikole	31.956	9,09	32.421	9,22	64.377	18,32
Citamiang	27.294	7,77	27.131	7,72	54.425	15,49
Warudoyong	30.215	8,60	29.525	8,40	59.740	17,00
Baros	19.345	5,50	19.001	5,41	38.346	10,91
Lembursitu	20.543	5,85	20.709	5,89	41.252	11,74
Cibeureum	22.205	6,32	21.761	6,19	43.966	12,51
Jumlah	176.539	50,23	174.920	49,77	351.459	100

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2020

Jenis kelamin menjadi aspek penting bagi pemerintah untuk bisa menentukan langkah strategis kedepan dalam tujuannya mengakselerasi perencanaan dan pembangunan daerah. Secara umum, jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya penduduk di Kota Sukabumi dominan berada pada usia produktif. Tabel 3.6 menjelaskan secara rinci bahwa sebanyak 68,3% penduduk Kota Sukabumi tergolong dalam usia produktif.



Usia produktif merupakan usia penduduk yang berada pada rentang usia antara 15 tahun sampai 64 tahun. Pada umur tersebut merupakan usia prima bagi seseorang sehingga dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan dalam kondisi yang terbaik. Selain menggambarkan usia produktif, pada tabel 3.6 juga menjelaskan persentase penduduk yang termasuk kategori usia non produktif (usia 0-14 tahun dan usia 65 tahun ke atas). Sebesar 25.6% penduduk Kota Sukabumi tergolong usia muda (0-14 tahun) dan 6,04% tergolong usia tua (65 tahun ke atas). Artinya sebanyak 31,6% penduduk di Kota Sukabumi tergolong dalam usia non produktif, hal ini bisa dilihat dari tabel 3.6 Komposisi Peduduk Kota Sukabumi Berdasarkan Struktur Umur Tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel 3.6
Komposisi Peduduk Kota Sukabumi Berdasarkan Struktur Umur

Golongan Umur	Total (Jiwa)	Keterangan	Komposisi Total	%
0-4	28.458	Penduduk Muda	90.706	25,6
5-9	31.738			
10-14	30.510			
15-19	28.381	Penduduk Produktif	241.554	68,3
20-24	29.483			
25-29	29.146			
30-34	25.979			
35-39	27.885			
40-44	26.055			
45-49	23.305			
50-54	20.782			
55-59	17.342			
60-64	13.196			
65-69	9.607	Penduduk Tua	21.371	6,04
70-74	5.369			
>75	6.395			
Jumlah		353.631		100

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021



3.1.1.2 Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Berdasarkan Tabel 3.7 diketahui bahwa kepadatan penduduk Kota Sukabumi sebesar **7.364** jiwa per km².

Kepadatan Penduduk di wilayah Kota Sukabumi tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.7 di bawah ini :

Tabel 3.7
Kepadatan Penduduk

Kode	Wilayah	Luas Wilayah (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan (jiwa/Km2)
01	GUNUNG PUYUH	5,50	49.624	9.022
02	CIKOLE	7,07	64.282	9.092
03	CITAMIANG	4,07	54.306	13.343
04	WARUDOYONG	7,60	60.317	7.936
05	BAROS	6,11	38.858	6.359
06	LEMBURSITU	8,89	41.741	4.695
07	CIBEUREUM	8,78	44.503	5.068
	JUMLAH	48,02	353.631	7.364

**Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021*

Berada pada urutan pertama berdasarkan data pada tabel 3.7 dengan tingkat kepadatan tertinggi di Kota Sukabumi yaitu Kecamatan Citamiang disusul Kecamatan Cikole, Gunung Puyuh, Warudoyong, Baros, Cibereum dan Lembursitu. Dilihat daripada data Provinsi dengan jumlah kepadatan penduduk 1.294/KM (DKB Provinsi Tahun 2021), artinya Kota Sukabumi merupakan wilayah yang termasuk kedalam kategori Padat Penduduk.



3.1.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk merupakan keadaan yang menggambarkan pertambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan jumlah penduduk di masa mendatang. Secara berkesinambungan angka laju pertumbuhan penduduk akan terus berubah dipengaruhi oleh adanya kelahiran (penambahan jumlah penduduk), juga pindah penduduk dari satu tempat ke tempat lain, dan bisa berkurang dipengaruhi jumlah kematian penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh 3 faktor utama yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi penduduk baik masuk ataupun keluar.

Tabel 3.8
Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2021

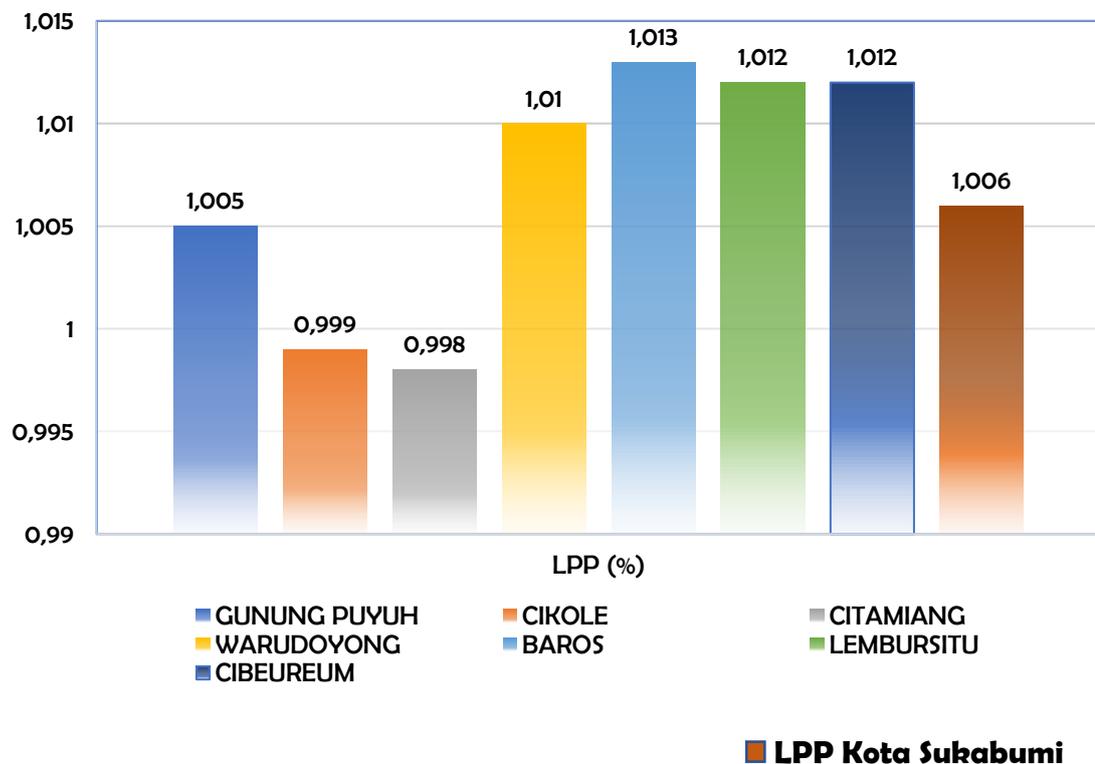
No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)		LPP (%)
		DKB 2 Thn 2020	DKB 2 Thn 2021	
1	Gunung Puyuh	49.353	49.624	0,55
2	Cikole	64.377	64.282	-0,15
3	Citamiang	54.425	54.306	-0.21
4	Warudoyong	59.740	60.317	0,96
5	Baros	38.346	38.858	1,33
6	Lembursitu	41.252	41.741	1,18
7	Cibeureum	43.966	44.503	1,22
	Total	351.459	353.631	0,62

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021



Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Kota Sukabumi secara keseluruhan adalah sebesar **1,006 %** per tahun. Seluruh kecamatan mengalami kenaikan laju pertumbuhan penduduk positif atau terus mengalami kenaikan jumlah penduduk selama tahun 2020-2021. Kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk tinggi di Kota Sukabumi adalah Kecamatan Baros yaitu 1,013% per tahun.

Gambar 3.2
Grafik Laju Pertumbuhan Penduduk



*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

3.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Penduduk Kota Sukabumi merupakan subyek sekaligus obyek dalam pembangunan di lingkungan Kota Sukabumi. Penduduk yang besar menjadi keuntungan tersendiri bagi Kota Sukabumi dalam hal melimpahnya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembangunan. Penduduk dari segi kuantitas atau jumlahnya dapat diuraikan menurut jumlah absolut dan relatifnya, sebaran atau distribusinya, dan berdasarkan karakter demografinya.



3.1.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk berpengaruh besar terhadap demografi dan tingkah laku sosial ekonomi bermasyarakat. Aspek penting penduduk adalah terkait dengan umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan. Sebagaimana data “Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kota Sukabumi” dalam tabel 3.9 sebagai berikut :

Tabel 3.9
Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
		L	P	L+P
1	0-4	14.706	13.752	28.458
2	5-9	16.410	15.328	31.738
3	10-14	15.756	14.754	30.510
4	15-19	14.421	13.960	28.381
5	20-24	14.949	14.534	29.483
6	25-29	14.644	14.502	29.146
7	30-34	13.144	12.835	25.979
8	35-39	13.996	13.889	27.885
9	40-44	12.954	13.101	26.055
10	45-49	11.570	11.735	23.305
11	50-54	1.0176	10.606	20.782
12	55-59	8.410	8.932	17.342
13	60-64	6.465	6.731	13.196
14	65-69	4.670	4.937	9.607
15	70-75	2.499	2.870	5.369
16	>75	2.679	3.716	6.395
Total		177.449	176.182	353.631

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021



Gambaran lebih rinci per kecamatan di wilayah Kota Sukabumi, disajikan tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	2056	8,20	1880	7,66	3.936	7,93	109,36
05-09	2264	9,03	2101	8,56	4.365	8,80	107,76
10-14	2288	9,12	2023	8,24	4.311	8,69	113,10
15-19	2145	8,55	2003	8,16	4.148	8,36	107,09
20-24	2158	8,60	2002	8,16	4.160	8,38	107,79
25-29	2118	8,44	1986	8,09	4.104	8,27	106,65
30-34	1851	7,38	1810	7,38	3.661	7,38	102,27
35-39	1927	7,68	1944	7,92	3.871	7,80	99,13
40-44	1777	7,08	1836	7,48	3.613	7,28	96,79
45-49	1635	6,52	1647	6,71	3.282	6,61	99,27
50-54	1427	5,69	1460	5,95	2.887	5,82	97,74
55-59	1176	4,69	1274	5,19	2.450	4,94	92,31
60-64	902	3,60	965	3,93	1.867	3,76	93,47
65-69	658	2,62	696	2,84	1.354	2,73	94,54
70-74	354	1,41	379	1,54	733	1,48	93,40
>75	349	1,39	531	2,16	880	1,77	65,73
JUMLAH	25.085	100	24.537	100	49.622	100	102,23

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Tabel 3.11
Jumlah Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	2079	8,32	1884	7,73	3963	8,03	110,35
05-09	2230	8,93	2104	8,63	4334	8,78	105,99
10-14	2319	9,28	2038	8,36	4357	8,83	113,79
15-19	2214	8,86	2062	8,46	4276	8,66	107,37
20-24	2126	8,51	2008	8,24	4134	8,38	105,88
25-29	2055	8,23	1941	7,96	3996	8,10	105,87
30-34	1804	7,22	1825	7,49	3629	7,35	98,85
35-39	1975	7,91	1939	7,96	3914	7,93	101,86
40-44	1809	7,24	1797	7,37	3606	7,31	100,67
45-49	1578	6,32	1594	6,54	3172	6,43	99,00
50-54	1414	5,66	1425	5,85	2839	5,75	99,23
55-59	1156	4,63	1249	5,12	2405	4,87	92,55
60-64	904	3,62	925	3,80	1829	3,71	97,73
65-69	604	2,42	665	2,73	1269	2,57	90,83
70-75	403	1,61	476	1,95	879	1,78	84,66
>75	311	1,24	440	1,81	751	1,52	70,68
JUMLAH	24981	50,62	24372	49,38	49353	100	102,50

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2020



Tabel 3.12
Jumlah Penduduk Kecamatan Cikole
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	2436	7,64	2288	7,06	4.724	7,35	106,47
05-09	2794	8,76	2691	8,31	5.485	8,53	103,83
10-14	2781	8,72	2737	8,45	5.518	8,58	101,61
15-19	2634	8,26	2498	7,71	5.132	7,98	105,44
20-24	2711	8,50	2606	8,04	5.317	8,27	104,03
25-29	2550	8,00	2496	7,70	5.046	7,85	102,16
30-34	2312	7,25	2319	7,16	4.631	7,20	99,70
35-39	2480	7,78	2479	7,65	4.959	7,71	100,04
40-44	2371	7,44	2393	7,39	4.764	7,41	99,08
45-49	2147	6,73	2100	6,48	4.247	6,61	102,24
50-54	1844	5,78	1936	5,98	3.780	5,88	95,25
55-59	1507	4,73	1705	5,26	3.212	5,00	88,39
60-64	1185	3,72	1412	4,36	2.597	4,04	83,92
65-69	992	3,11	1197	3,69	2.189	3,41	82,87
70-74	558	1,75	685	2,11	1.243	1,93	81,46
>75	580	1,82	857	2,65	1.437	2,24	67,68
JUMLAH	31.882	100	32.399	100	64.281	100	98,40

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Tabel 3.13
Jumlah Penduduk Kecamatan Cikole
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	2456	7,69	2325	7,17	4781	7,43	105,63
05-09	2865	8,97	2681	8,27	5546	8,61	106,86
10-14	2797	8,75	2745	8,47	5542	8,61	101,89
15-19	2706	8,47	2597	8,01	5303	8,24	104,20
20-24	2673	8,36	2618	8,08	5291	8,22	102,10
25-29	2483	7,77	2482	7,66	4965	7,71	100,04
30-34	2338	7,32	2340	7,22	4678	7,27	99,91
35-39	2506	7,84	2478	7,64	4984	7,74	101,13
40-44	2398	7,50	2396	7,39	4794	7,45	100,08
45-49	2055	6,43	2032	6,27	4087	6,35	101,13
50-54	1808	5,66	1946	6,00	3754	5,83	92,91
55-59	1498	4,69	1692	5,22	3190	4,96	88,53
60-64	1248	3,91	1443	4,45	2691	4,18	86,49
65-69	982	3,07	1147	3,54	2129	3,31	85,61
70-75	649	2,03	768	2,37	1417	2,20	84,51
>75	494	1,55	731	2,25	1225	1,90	67,58
JUMLAH	31956	49,64	32421	50,36	64377	100	98,57

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2020



Tabel 3.14
Jumlah Penduduk Kecamatan Citamiang
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	2183	8,03	2058	7,58	4.241	7,81	106,07
05-09	2492	9,17	2331	8,59	4.823	8,88	106,91
10-14	2435	8,96	2256	8,31	4.691	8,64	107,93
15-19	2230	8,21	2177	8,02	4.407	8,11	102,43
20-24	2289	8,42	2265	8,35	4.554	8,39	101,06
25-29	2233	8,22	2175	8,02	4.408	8,12	102,67
30-34	2033	7,48	1881	6,93	3.914	7,21	108,08
35-39	2093	7,70	2038	7,51	4.131	7,61	102,70
40-44	1957	7,20	1979	7,29	3.936	7,25	98,89
45-49	1776	6,54	1860	6,86	3.636	6,70	95,48
50-54	1554	5,72	1683	6,20	3.237	5,96	92,34
55-59	1295	4,77	1442	5,31	2.737	5,04	89,81
60-64	1106	4,07	1140	4,20	2.246	4,14	97,02
65-69	739	2,72	813	3,00	1.552	2,86	90,90
70-74	377	1,39	443	1,63	820	1,51	85,10
>75	382	1,41	592	2,18	974	1,79	64,53
JUMLAH	27.174	100	27.133	100	54.307	100	100,15

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Tabel 3.15
Jumlah Penduduk Kecamatan Citamiang
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	2263	8,29	2135	7,87	4398	8,08	106,00
05-09	2511	9,20	2305	8,50	4816	8,85	108,94
10-14	2461	9,02	2273	8,38	4734	8,70	108,27
15-19	2298	8,42	2258	8,32	4556	8,37	101,77
20-24	2308	8,46	2273	8,38	4581	8,42	101,54
25-29	2181	7,99	2180	8,04	4361	8,01	100,05
30-34	2038	7,47	1909	7,04	3947	7,25	106,76
35-39	2122	7,77	2069	7,63	4191	7,70	102,56
40-44	1994	7,31	1972	7,27	3966	7,29	101,12
45-49	1713	6,28	1805	6,65	3518	6,46	94,90
50-54	1526	5,59	1660	6,12	3186	5,85	91,93
55-59	1293	4,74	1425	5,25	2718	4,99	90,74
60-64	1116	4,09	1098	4,05	2214	4,07	101,64
65-69	729	2,67	774	2,85	1503	2,76	94,19
70-75	427	1,56	508	1,87	935	1,72	84,06
>75	314	1,15	487	1,79	801	1,47	64,48
JUMLAH	27294	50,15	27131	49,85	54425	100	100,60

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2020



Tabel 3.16
Jumlah Penduduk Kecamatan Warudoyong
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	2523	8,29	2408	8,06	4.931	8,18	104,78
05-09	2834	9,31	2596	8,69	5.430	9,00	109,17
10-14	2709	8,90	2569	8,60	5.278	8,75	105,45
15-19	2501	8,22	2401	8,04	4.902	8,13	104,16
20-24	2605	8,56	2497	8,36	5.102	8,46	104,33
25-29	2485	8,16	2463	8,24	4.948	8,20	100,89
30-34	2203	7,24	2101	7,03	4.304	7,14	104,85
35-39	2337	7,68	2397	8,02	4.734	7,85	97,50
40-44	2293	7,53	2300	7,70	4.593	7,61	99,70
45-49	2012	6,61	1936	6,48	3.948	6,55	103,93
50-54	1721	5,65	1713	5,73	3.434	5,69	100,47
55-59	1412	4,64	1456	4,87	2.868	4,75	96,98
60-64	1129	3,71	1141	3,82	2.270	3,76	98,95
65-69	794	2,61	774	2,59	1.568	2,60	102,58
70-74	409	1,34	516	1,73	925	1,53	79,26
>75	475	1,56	607	2,03	1.082	1,79	78,25
JUMLAH	30.442	100	29.875	100	60.317	100	101,90

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Tabel 3.17
Jumlah Penduduk Kecamatan Warudoyong
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	2535	8,39	2306	7,81	4841	8,10	109,93
05-09	2826	9,35	2638	8,93	5464	9,15	107,13
10-14	2732	9,04	2553	8,65	5285	8,85	107,01
15-19	2540	8,41	2458	8,33	4998	8,37	103,34
20-24	2556	8,46	2475	8,38	5031	8,42	103,27
25-29	2473	8,18	2326	7,88	4799	8,03	106,32
30-34	2190	7,25	2149	7,28	4339	7,26	101,91
35-39	2350	7,78	2406	8,15	4756	7,96	97,67
40-44	2237	7,40	2208	7,48	4445	7,44	101,31
45-49	1958	6,48	1877	6,36	3835	6,42	104,32
50-54	1695	5,61	1745	5,91	3440	5,76	97,13
55-59	1393	4,61	1435	4,86	2828	4,73	97,07
60-64	1112	3,68	1117	3,78	2229	3,73	99,55
65-69	767	2,54	748	2,53	1515	2,54	102,54
70-75	462	1,53	600	2,03	1062	1,78	77,00
>75	389	1,29	484	1,64	873	1,46	80,37
JUMLAH	30215	50,58	29525	49,42	59740	100	102,34

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2020



Tabel 3.18
Jumlah Penduduk Kecamatan Baros
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	1744	8,91	1570	8,14	3.314	8,53	111,08
05-09	1863	9,52	1764	9,15	3.627	9,33	105,61
10-14	1688	8,62	1565	8,11	3.253	8,37	107,86
15-19	1546	7,90	1534	7,95	3.080	7,93	100,78
20-24	1596	8,15	1627	8,44	3.223	8,29	98,09
25-29	1727	8,82	1696	8,79	3.423	8,81	101,83
30-34	1470	7,51	1481	7,68	2.951	7,59	99,26
35-39	1633	8,34	1548	8,03	3.181	8,19	105,49
40-44	1412	7,21	1384	7,18	2.796	7,20	102,02
45-49	1181	6,03	1264	6,55	2.445	6,29	93,43
50-54	1111	5,68	1209	6,27	2.320	5,97	91,89
55-59	980	5,01	1007	5,22	1.987	5,11	97,32
60-64	667	3,41	665	3,45	1.332	3,43	100,30
65-69	463	2,37	407	2,11	870	2,24	113,76
70-74	238	1,22	227	1,18	465	1,20	104,85
>75	254	1,30	338	1,75	592	1,52	75,15
JUMLAH	19.573	100	19.286	100	38.859	100	101,49

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Tabel 3.19
Jumlah Penduduk Kecamatan Baros
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	1764	9,12	1574	8,28	3338	8,70	112,07
05-09	1800	9,30	1683	8,86	3483	9,08	106,95
10-14	1660	8,58	1569	8,26	3229	8,42	105,80
15-19	1571	8,12	1615	8,50	3186	8,31	97,28
20-24	1616	8,35	1614	8,49	3230	8,42	100,12
25-29	1641	8,48	1608	8,46	3249	8,47	102,05
30-34	1521	7,86	1467	7,72	2988	7,79	103,68
35-39	1593	8,23	1553	8,17	3146	8,20	102,58
40-44	1383	7,15	1330	7,00	2713	7,08	103,98
45-49	1121	5,79	1226	6,45	2347	6,12	91,44
50-54	1110	5,74	1201	6,32	2311	6,03	92,42
55-59	929	4,80	921	4,85	1850	4,82	100,87
60-64	708	3,66	699	3,68	1407	3,67	101,29
65-69	433	2,24	347	1,83	780	2,03	124,78
70-75	257	1,33	306	1,61	563	1,47	83,99
>75	238	1,23	288	1,52	526	1,37	82,64
JUMLAH	19345	50,45	19001	49,55	38346	100	101,81

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2020



Tabel 3.20
Jumlah Penduduk Kecamatan Lembursitu
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021

Colongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	1822	8,75	1689	8,08	3.511	8,41	107,87
05-09	1902	9,13	1835	8,78	3.737	8,95	103,65
10-14	1782	8,55	1733	8,29	3.515	8,42	102,83
15-19	1600	7,68	1578	7,55	3.178	7,61	101,39
20-24	1710	8,21	1634	7,82	3.344	8,01	104,65
25-29	1709	8,20	1775	8,49	3.484	8,35	96,28
30-34	1594	7,65	1633	7,81	3.227	7,73	97,61
35-39	1701	8,17	1706	8,16	3.407	8,16	99,71
40-44	1487	7,14	1499	7,17	2.986	7,15	99,20
45-49	1321	6,34	1355	6,48	2.676	6,41	97,49
50-54	1212	5,82	1298	6,21	2.510	6,01	93,37
55-59	1000	4,80	1014	4,85	2.014	4,83	98,62
60-64	729	3,50	764	3,65	1.493	3,58	95,42
65-69	577	2,77	585	2,80	1.162	2,78	98,63
70-74	308	1,48	350	1,67	658	1,58	88,00
>75	378	1,81	460	2,20	838	2,01	82,17
JUMLAH	20.832	100	20.908	100	41.740	100	99,64

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Tabel 3.21
Jumlah Penduduk Kecamatan Lembursitu
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Colongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	1801	8,77	1709	8,25	3510	8,51	105,38
05-09	1853	9,02	1848	8,92	3701	8,97	100,27
10-14	1829	8,90	1755	8,47	3584	8,69	104,22
15-19	1647	8,02	1552	7,49	3199	7,75	106,12
20-24	1690	8,23	1704	8,23	3394	8,23	99,18
25-29	1667	8,11	1726	8,33	3393	8,23	96,58
30-34	1568	7,63	1592	7,69	3160	7,66	98,49
35-39	1696	8,26	1696	8,19	3392	8,22	100,00
40-44	1413	6,88	1495	7,22	2908	7,05	94,52
45-49	1284	6,25	1311	6,33	2595	6,29	97,94
50-54	1195	5,82	1271	6,14	2466	5,98	94,02
55-59	958	4,66	963	4,65	1921	4,66	99,48
60-64	746	3,63	764	3,69	1510	3,66	97,64
65-69	560	2,73	546	2,64	1106	2,68	102,56
70-75	320	1,56	392	1,89	712	1,73	81,63
>75	316	1,54	385	1,86	701	1,70	82,08
JUMLAH	20543	49,80	20709	50,20	41252	100	99,20

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2020



Tabel 3.22
Jumlah Penduduk Kecamatan Cibeureum
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	1942	8,65	1859	8,43	3.801	8,54	104,46
05-09	2261	10,07	2010	9,12	4.271	9,60	112,49
10-14	2073	9,23	1871	8,49	3.944	8,86	110,80
15-19	1765	7,86	1769	8,02	3.534	7,94	99,77
20-24	1880	8,37	1903	8,63	3.783	8,50	98,79
25-29	1822	8,11	1911	8,67	3.733	8,39	95,34
30-34	1681	7,48	1610	7,30	3.291	7,39	104,41
35-39	1825	8,13	1777	8,06	3.602	8,09	102,70
40-44	1657	7,38	1710	7,76	3.367	7,57	96,90
45-49	1498	6,67	1573	7,14	3.071	6,90	95,23
50-54	1307	5,82	1307	5,93	2.614	5,87	100,00
55-59	1040	4,63	1034	4,69	2.074	4,66	100,58
60-64	747	3,33	644	2,92	1.391	3,13	115,99
65-69	447	1,99	465	2,11	912	2,05	96,13
70-74	255	1,14	270	1,22	525	1,18	94,44
>75	261	1,16	331	1,50	592	1,33	78,85
JUMLAH	22.461	100	22.044	100	44.505	100	101,89

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Tabel 3.23
Jumlah Penduduk Kecamatan Cibeureum
Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Golongan Umur	Jenis Kelamin (Jiwa)				L & P		Rasio Jenis Kelamin
	L	%	P	%	Jumlah	%	
0-4	1923	8,66	1889	8,68	3812	8,67	101,80
05-09	2185	9,84	1978	9,09	4163	9,47	110,47
10-14	2097	9,44	1875	8,62	3972	9,03	111,84
15-19	1872	8,43	1805	8,29	3677	8,36	103,71
20-24	1810	8,15	1871	8,60	3681	8,37	96,74
25-29	1744	7,85	1831	8,41	3575	8,13	95,25
30-34	1722	7,76	1645	7,56	3367	7,66	104,68
35-39	1751	7,89	1757	8,07	3508	7,98	99,66
40-44	1647	7,42	1706	7,84	3353	7,63	96,54
45-49	1406	6,33	1492	6,86	2898	6,59	94,24
50-54	1306	5,88	1269	5,83	2575	5,86	102,92
55-59	998	4,49	967	4,44	1965	4,47	103,21
60-64	749	3,37	657	3,02	1406	3,20	114,00
65-69	442	1,99	435	2,00	877	1,99	101,61
70-75	316	1,42	316	1,45	632	1,44	100,00
>75	237	1,07	268	1,23	505	1,15	88,43
JUMLAH	22205	50,50	21761	49,50	43966	100	102,04

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2020



3.1.2.1.1 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (RIK) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per-100 penduduk perempuan. Data Rasio Jenis Kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain daripada itu juga berguna dalam penyediaan rumah sakit bersalin, penyediaan ragam Pendidikan dan lain sebagainya. Rasio jenis kelamin juga sangat berguna dalam melihat pertumbuhan penduduk berdasarkan jenis kelamin dalam suatu daerah. Berikut tabel rasio kependudukan berdasarkan jumlah penduduk per-kecamatan bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.24

Rasio Kependudukan Berdasarkan Jumlah Penduduk per-Kecamatan

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio
1	Gunung Puyuh	25.085	24.539	102,23
2	Cikole	31.883	32.399	98,41
3	Citamiang	27.174	27.132	100,15
4	Warudoyong	30.442	29.875	101,90
5	Baros	19.573	19.285	101,49
6	Lembursitu	20.833	20.908	99,64
7	Cibeureum	22.459	22.044	101,88
	Total	177.449	176.182	100,72

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Rasio Jenis Kelamin dinyatakan dalam rumus :

$$\text{Sex Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki-laki}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan}} \times 100$$

Sex Ratio Kota Sukabumi Tahun 2021 dapat kita lihat dalam Tabel 3.25 yaitu 100,72% artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100 s/d 101 penduduk laki-laki.



***Sex Ratio* per kecamatan Tahun 2021 :**

- ❖ *Sex Ratio* Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh adalah 102,23. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Gunung Puyuh terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Cikole adalah 98,41. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Cikole terdapat 98 s.d 99 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Citamiang adalah 100,15. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Citamiang terdapat 100 s.d 101 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Warudoyong adalah 101,90. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Warudoyong terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Baros adalah 101,49. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Baros terdapat 101 s.d 102 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Lembursitu adalah 99,64. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Lembursitu terdapat 99 s.d 100 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Cibeureum adalah 101,88. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Cibeureum terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.

3.1.2.1.2 Piramida Penduduk

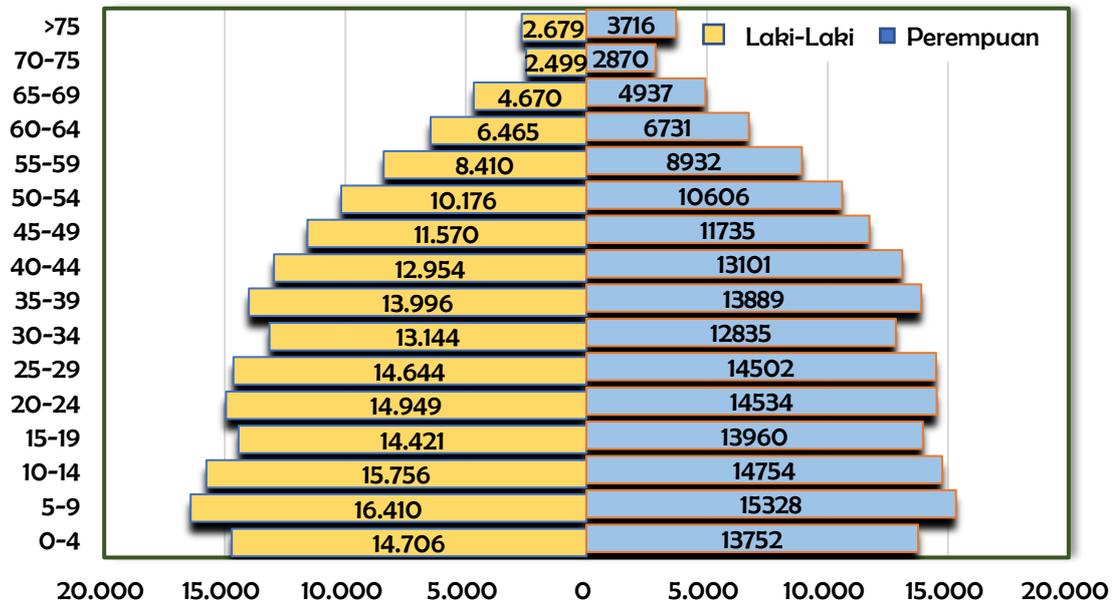
Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin secara grafik dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk. Badan piramida sebelah kiri menunjukkan



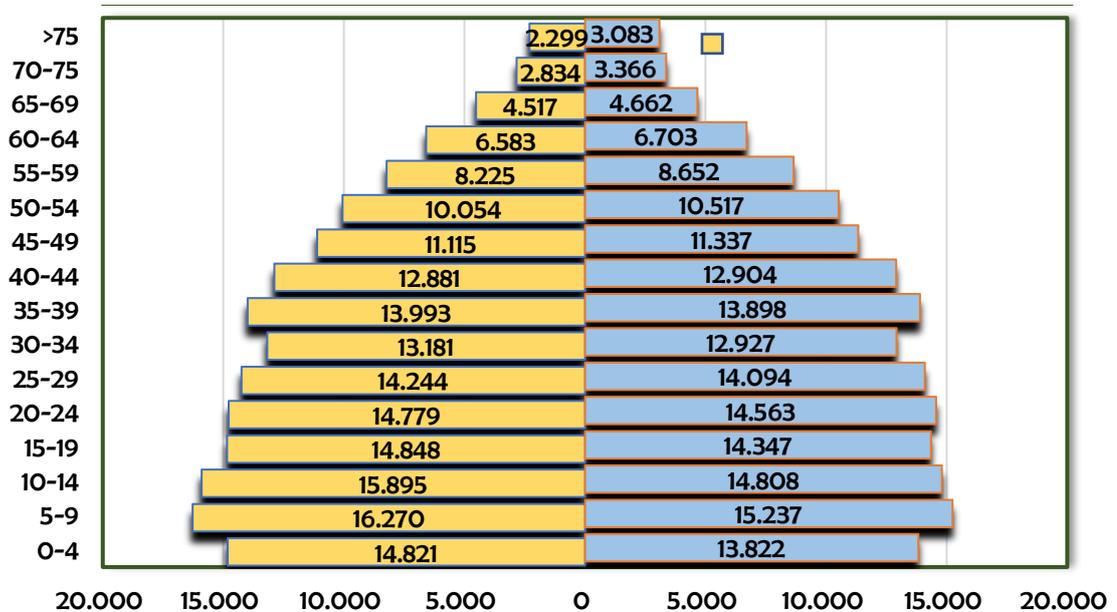
banyaknya penduduk laki-laki, sedangkan badan piramida sebelah kanan menunjukkan banyaknya penduduk perempuan.

Seperti gambar sebagai berikut :

Gambar 3.3
Grafik Piramida Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2021



Gambar 3.4
Grafik Piramida Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2020



Dengan melihat proporsi penduduk laki-laki dan perempuan dalam tiap kelompok umur pada piramida tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai



sejarah perkembangan penduduk masa lalu dan penduduk masa yang akan datang. Struktur umur penduduk saat ini merupakan hasil kelahiran, kematian, dan migrasi masa lalu dan selanjutnya. Struktur umur penduduk saat ini menentukan perkembangan penduduk masa yang akan datang. Dengan piramida ini, nampak jelas badan piramida menggelembung di tengah yang berarti bahwa penduduk Kota Sukabumi adalah penduduk yang tergolong dalam kategori penduduk produktif.

3.1.2.1.3 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk di bawah 15 tahun dan penduduk di atas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 – 64 tahun). Semakin tingginya *prosentase Dependency Ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus di tanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang tidak produktif. tidak semua masyarakat masuk dalam kategori produktif, ada pula golongan masyarakat yang dikategorikan tidak produktif. Golongan masyarakat produktif adalah masyarakat yang berada pada golongan umur 15-64 tahun.

Golongan umur ini dianggap dapat berkerja dan berkontribusi secara ekonomi maupun sosial kepada negara/daerah. Golongan masyarakat non-produktif adalah masyarakat yang berada pada golongan umur 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas. Golongan umur ini dianggap belum mampu atau sudah tidak mampu untuk berkerja, sehingga dianggap tidak dapat berkontribusi lagi kepada negara.

* 0-14 Tahun	=	Penduduk Muda
15-64 tahun	=	Penduduk Usia Kerja/Produktif
65 tahun ke atas	=	Penduduk Tua



Rumus Rasio Ketergantungan Penduduk :

$$\text{Rasio Ketergantungan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk usia 0-14 + Jumlah Penduduk Usia 65 keatas}}{\text{Jumlah Penduduk Usiaa 15-64}} \times 100$$

Kota Sukabumi dengan angka fertilitas tinggi akan mempunyai angka beban tanggungan yang tinggi pula dikarenakan besarnya proporsi anak-anak di dalam penduduk tersebut. Hal ini disebabkan oleh rendahnya masyarakat non produktif yang harus ditanggung secara ekonomi oleh masyarakat produktif di Kota Sukabumi. Tanggungan ini baik berbentuk jaminan sosial, bantuan pensiun, serta fasilitas lainnya yang didapatkan oleh penduduk non-produktif walaupun mereka tidak bekerja.

Berikut data Rasio Ketergantungan Penduduk di Kota Sukabumi Tahun 2021:

Tabel 3.25
Rasio Ketergantungan Penduduk

No	Kecamatan	Umur Muda	Umur Produktif	Umur Tua	RK Muda	RK Tua
1	GUNUNG PUYUH	12.613	34.043	2.968	37,05%	8,72%
2	CIKOLE	15.727	43.686	4.869	36,00%	11,15%
3	CITAMIANG	13.755	37.205	3.346	36,97%	8,99%
4	WARUDOYONG	15.638	41.104	3.575	38,04%	8,70%
5	BAROS	10.194	26.738	1.926	38,13%	7,20%
6	LEMBURSITU	10.763	28.320	2.658	38,00%	9,39%
7	CIBEUREUM	12.016	30.458	2.029	39,45%	6,66%
		90.706	241.554	21.371	37,55%	8,85%

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021



3.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

3.1.2.2.1 Angka Perkawinan Kasar

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada “waktu tertentu” berguna bagi pemerintah Kota Sukabumi dalam menentukan program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga di lingkup Kota Sukabumi. Angka Perkawinan Kasar menunjukkan jumlah perkawinan per-1000 penduduk terhadap jumlah penduduk pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu, tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka Perkawinan Kasar merupakan ukuran yang sederhana dan mudah dihitung. Angka Perkawinan Kasar adalah angka yang menunjukkan banyaknya peristiwa perkawinan per 1.000 penduduk dalam satu tahun di wilayah tertentu.

Rumus perhitungan Angka Perkawinan Kasar :

$$\text{Rumus Angka Perkawinan Kasar} = \frac{\text{Jumlah Perkawinan dalam 1 Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun}} \times 1000$$

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Tahun 2021, angka perkawinan kasar penduduk Kota Sukabumi Tahun 2021 adalah 5,51, sebagaimana data dalam tabel berikut :

Tabel 3.26
Angka Perkawinan Kasar Kota Sukabumi Tahun 2021

Kel. Umur	Perkawinan	Penduduk_Tengah_2021	APK
0-4	0	28458	0
5-9	0	31736	0
10-14	0	30488	0
15-19	68	28355	2,4
20-24	593	29462	20,13
25-29	582	29105	20
30-34	219	25932	8,45
35-39	119	27814	4,28
40-44	84	25999	3,23
45-49	30	23268	1,29
50-54	27	20752	1,3

Kel. Umur	Perkawinan	Penduduk_Tengah_2021	APK
55-59	22	17325	1,27
60-64	2	13182	0,15
65-69	4	9600	0,42
70-75	7	5361	1,31
>75	4	6389	0,63
TOTAL =	1761	353226	4,99

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

3.1.2.2 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka Perkawinan Umum sedikit lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar, karena faktor pembaginya adalah penduduk dalam 'usia kawin'. Jadi dapat dipakai untuk keperluan seperti pada Angka Perkawinan Kasar tetapi menjadi agak lebih tepat sasarnya. Angka perkawinan kasar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Angka Perkawinan Umum} = \frac{\text{Jumlah Perkawinan Dalam Satu Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun pada Usia 15 Tahun ke Atas}} \times 1000$$

Berikut data Angka Perkawinan Umum di berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi Tahun 2021:

Tabel 3.27
Angka Perkawinan Umum

No	Kecamatan	Perkawinan	Jumlah Peduduk 15 Tengah 2021	Angka Perkawinan Umum
1	Gunung Puyuh	274	36.966	7,41
2	Cikole	305	48.497	6,29
3	Citamiang	217	40.475	5,36
4	Warudoyong	306	44.618	6,81
5	Baros	208	28.596	7,27
6	Lembursitu	233	30.952	7,53
7	Cibeureum	218	32.440	6,72
	Jumlah	1.761	262.544	6,70

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021



3.1.2.2.3 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur merupakan angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus menikah setiap 1000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Angka Perkawinan Menurut Umur lebih rinci daripada Angka Perkawinan Umum. Apabila diketahui bahwa jumlah penduduk usia 15-19 tahun yang sudah menikah untuk tiap-tiap 1000 penduduk usia 15-19 cukup tinggi, maka pemerintah pusat maupun lokal dapat membuat perencanaan program agar Angka Kelahiran Menurut Umur untuk usia 15-19 tahun ini menurun dengan menyiapkan program peningkatan usia kawin, program mempertahankan anak-anak agar tetap berada di bangku sekolah dan menunda perkawinan, dan penyuluhan perkawinan bagi pasangan pasangan muda. Sebaliknya, bila Angka Perkawinan Menurut Umur 25-29 rendah, maka pemerintah hendaknya mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja, khususnya pelayanan akibat penundaan perkawinan. Ini dapat berupa konseling dan pelayanan tentang seksualitas remaja, tentang reproduksi remaja sehat, tentang pencegahan tingkah laku seksual yang berisiko misalnya berhubungan dengan PSK, berganti-ganti pasangan dan lain-lain. yang menyebabkan bahaya tertular penyakit seksual menular atau HIV/AIDS.



Berikut Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Tahun 2021:

Tabel 3.28
Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Umur	Blm Kawin	% Lk	Kawin	% Pr	Cerai Hidup	% CH	Cerai Mati	% CM	Total	% Total
0-4	28458	8,05	0	0,00	0	0,00	0	0,00	28.458	8,05
5-9	31738	8,97	0	0,00	0	0,00	0	0,00	31.738	8,97
10-14	30510	8,63	0	0,00	0	0,00	0	0,00	30.510	8,63
15-19	28053	7,93	325	0,09	3	0,00	0	0,00	28.381	8,03
20-24	23352	6,60	6046	1,71	69	0,02	16	0,00	29.483	8,34
25-29	10881	3,08	17850	5,05	356	0,10	59	0,02	29.146	8,24
30-34	4355	1,23	20887	5,91	584	0,17	153	0,04	25.979	7,35
35-39	2613	0,74	23933	6,77	969	0,27	370	0,10	27.885	7,89
40-44	1596	0,45	22622	6,40	1153	0,33	684	0,19	26.055	7,37
45-49	1073	0,30	19996	5,65	1169	0,33	1067	0,30	23.305	6,59
50-54	702	0,20	17335	4,90	1154	0,33	1591	0,45	20.782	5,88
55-59	409	0,12	13836	3,91	931	0,26	2166	0,61	17.342	4,90
60-64	247	0,07	9764	2,76	655	0,19	2530	0,72	13.196	3,73
65-69	162	0,05	6414	1,81	426	0,12	2605	0,74	9.607	2,72
70-75	124	0,04	3094	0,87	222	0,06	1929	0,55	5.369	1,52
>75	110	0,03	2824	0,80	212	0,06	3249	0,92	6.395	1,81
	164.383	46,48	164.926	46,64	7.903	2,23	16.419	4,64	353.631	100

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

3.1.2.2.4 Angka Perceraian Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Perceraian mempunyai implikasi demografis sekaligus implikasi sosiologis. Implikasi demografi adalah mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologis lebih kepada status cerai terhadap perempuan dan anak-anak mereka.



Cara Menghitung Angka perceraian kasar dihitung dengan membagi kasus perceraian yang terjadi dalam suatu kurun waktu tertentu dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun di suatu wilayah tertentu.

$$c = \frac{C}{P} \times 1000$$

C = Jumlah perceraian yang terjadi selama satu tahun.

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama.

c = Angka Perkawinan Kasar

Berikut merupakan Angka Perceraian Kasar Tahun 2021 :

Tabel 3.29
Angka Perceraian Kasar

Kel Umur	Jml_Perceraian	Jml_Pdk_Tgh_2021	Angka Perceraian Kasar
0-4	-	26.194	0
5-9	-	31.645	0
10-14	-	30.474	0
15-19	-	28.346	0
20-24	16	29.450	1
25-29	45	29.094	4,5
30-34	55	25.918	5,6
35-39	80	27.806	7,4
40-44	80	25.983	7,8
45-49	64	23.258	7,5
50-54	68	20.747	8,7
55-59	71	17.317	10,3
60-64	62	13.179	12,1
65-69	70	9.597	15,3
70-75	38	5.359	15,1
>75	48	6.387	14,9
	697	350.754	4,9

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021



3.1.2.2.5 Angka Perceraian Umum

Definisi Angka Perceraian Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Seperti halnya dengan Angka Perceraian Kasar, Angka Perceraian Umum dipergunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai. Namun disini, pembaginya adalah penduduk 15 tahun keatas dimana penduduk bersangkutan lebih berisiko cerai. Penduduk berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai pembagi karena umumnya mereka tidak berisiko cerai. Sehingga Angka Perkawinan Umum menunjukkan informasi yang lebih baik karena memperhitungkan umur dan faktor resiko.

Cara menghitung Untuk memperoleh angka perceraian yang lebih spesifik bisa dihitung dengan angka perceraian umum, yang sudah memperhitungkan penduduk yang terkena resiko perceraian yaitu penduduk berumur 15 tahun ke atas atau disebut penduduk yang berumur divorceable. Rumus umum yang digunakan adalah:

$C_{15+} = \frac{C}{P_{15+}} \times 1000$	c_{15+} = Angka perceraian umum
	P_{15} = Penduduk 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun
	C = Perceraian yang terjadi dalam satu tahun

Berikut Angka Perceraian Umum Tahun 2021 :

Tabel 3.30
Angka Perceraian Umum

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian
1	Gunung Puyuh	127
2	Cikole	157
3	Citamiang	106
4	Warudoyong	142
5	Baros	55
6	Lembursitu	45
7	Cibeureum	65
	Jumlah	697

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021



3.1.2.3 Keluarga

Keluarga menurut Departemen Kesehatan RI tahun 1988 adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 1999 mendefinisikan keluarga sebagai dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Berdasarkan pengertian dari Depkes dan BKKBN di atas, definisi keluarga dapat lebih disederhanakan menjadi sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.



Indikator untuk menggambarkan kondisi keluarga, antara lain jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan, dan karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan



3.1.2.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Kesejahteraan dan kondisi umum sebuah keluarga bisa dilihat dan tergambar dan dilihat daripada jumlah anggota keluarga. Hal ini didasarkan atas asumsi semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga besar menjadi keluarga kecil, begitupun yang terjadi di Kota Sukabumi. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kota Sukabumi Tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel 3.31
Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	%	Kepala Keluarga	%	Rata-Rata Anggota Keluarga
1	Gunung Puyuh	49.624	14,03	15.790	4,47	3,14
2	Cikole	64.282	18,18	21.014	5,94	3,06
3	Citamiang	54.306	15,36	17.588	4,97	3,09
4	Warudoyong	60.317	17,06	19.633	5,55	3,07
5	Baros	38.858	10,99	12.483	3,53	3,11
6	Lembursitu	41.741	11,80	13.947	3,94	2,99
7	Cibeureum	44.503	12,58	13.913	3,93	3,20
	Jumlah	353.631	100	114.368	32,34	3,09

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021



3.1.2.3.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Anak, istri, menantu, cucu bahkan pembantu menjadi objek penting adanya “status hubungan dengan kepala keluarga”. Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola asuhanak dalam suatu keluarga.

Secara data yang sudah terkumpul “Status Hubungan dengan Kepala Keluarga” dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.32

Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK)

NO	SHDK	Laki-laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Kepala Keluarga	88.824	25,12	25.544	7,22	114.368	32,34
2	Suami	3	0,00	-	0,00	3	0,00
3	Istri	-	0,00	74.952	21,19	74.952	21,19
4	Anak	84.030	23,76	70.424	19,91	154.454	43,68
5	Menantu	10	0,00	26	0,01	36	0,01
6	Cucu	1.643	0,46	1.289	0,36	2.932	0,83
7	Orang tua	112	0,03	1.021	0,29	1.133	0,32
8	Mertua	75	0,02	653	0,18	728	0,21
9	Famili lain	2.658	0,75	2.161	0,61	4.819	1,36
10	Pembantu	6	0,00	17	0,00	23	0,01
11	Lainnya	88	0,02	95	0,03	183	0,05
		177.449	50,18	176.182	49,82	353.631	100

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Berdasarkan DKB Semester 2 Tahun 2021 didapat bahwa jumlah terbesar anggota keluarga yang terbanyak memiliki status hubungan dengan kepala keluarga di Kota Sukabumi yaitu Anak 43,68% disusul Istri 21,19%.



3.1.2.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan di Kota Sukabumi.

Tabel 3.33
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Umur	Laki-laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
0-4	-	0,00	-	0,00	-	0,00
5-9	-	0,00	-	0,00	-	0,00
10-14	-	0,00	-	0,00	-	0,00
15-19	122	0,14	83	0,32	205	0,18
20-24	1.904	2,14	479	1,88	2.383	2,08
25-29	7.568	8,52	992	3,88	8.560	7,48
30-34	10.151	11,43	1.251	4,90	11.402	9,97
35-39	12.199	13,73	1.880	7,36	14.079	12,31
40-44	11.906	13,40	2.341	9,16	14.247	12,46
45-49	10.962	12,34	2.623	10,27	13.585	11,88
50-54	9.855	11,09	2.900	11,35	12.755	11,15
55-59	8.226	9,26	3.164	12,39	11.390	9,96
60-64	6.353	7,15	2.930	11,47	9.283	8,12
65-69	4.591	5,17	2.634	10,31	7.225	6,32
70-75	2.423	2,73	1.765	6,91	4.188	3,66
>75	2.564	2,89	2.502	9,79	5.066	4,43
	88.824	100	25.544	100	114.368	100

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021



Tidak sedikit kepala keluarga di Kota Sukabumi di dapat berjens kelamin perempuan, dari **114.368** total kepala keluarga Kota Sukabumi **25.5%** berjenis kelamin perempuan. **88.8%** Kepala Keluarga di Kota Sukabumi berjenis kelamin laki-laki. Hal ini merupakan suatu kewajaran di masyarakat kita, mengingat budaya patriarki yang masih melekat. Laki-laki diposisikan sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab penuh terhadap ekonomi rumah tangga.

Distribusi kepala keluarga Berdasarkan Kecamatan bisa dilihat pada tabel 3.34, data terlampir sebagai berikut:

Tabel 3.34
Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Gunung Puyuh	12.334	10,78	3.456	0,98	15.790	13,81
2	Cikole	15.926	13,93	5.088	1,44	21.014	18,37
3	Citamiang	13.493	11,80	4.095	1,16	17.588	15,38
4	Warudoyong	15.132	13,23	4.501	1,27	19.633	17,17
5	Baros	9.895	8,65	2.588	0,73	12.483	10,91
6	Lembursitu	10.876	9,51	3.071	0,87	13.947	12,19
7	Cibeureum	11.168	9,76	2.745	0,78	13.913	12,17
	Jumlah	88.824	100	25.544	100	114.368	100

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Kepala Keluarga laki-laki lebih dominan dibanding Kepala Keluarga perempuan di seluruh kecamatan di Kota Sukabumi. Pada tahun 2021, jumlah Kepala Keluarga laki-laki paling banyak di Kecamatan Cikole sebanyak 15.926 Kepala Keluarga dan juga di Kecamatan Cikole dan Kepala Keluarga berjenis kelamin perempuan terbanyak di Kota Sukabumi yaitu 5.088 Kepala Keluarga.



3.1.2.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan status perkawinan di Kota Sukabumi dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh seorang yang belum menikah maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Banyaknya angka perceraian baik termasuk kedalam kategori cerai hidup ataupun cerai mati menjadi faktor utama mengapa jumlah kepala keluarga berjenis kelamin perempuan tergolong cukup banyak di Kota Sukabumi.

Data lengkap Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin terlampir sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.35
Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin (Jenis Kelamin)

No	Status	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Kawin	81.124	70,93	7.395	6,47	88.519	77,40
2	Belum Kawin	2.913	2,55	1.360	1,19	4.273	3,74
3	Cerai Hidup	2.225	1,95	4.660	4,07	6.885	6,02
4	Cerai Mati	2.562	2,24	12.129	10,61	14.691	12,85
	Jumlah	88.824	77,67	25.544	22,33	114.368	100

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Tabel 3.36
Kepala Keluarga Berdasarkan Umur dan Status Kawin

Umur	Belum	%	Kawin	%	Cerai Hidup	%	Cerai Mati	%	Total	%
0-4	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
5-9	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
10-14	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
15-19	153	0,13	49	0,04	3	0,00	-	0,00	205	0,18
20-24	653	0,57	1.659	1,45	57	0,05	14	0,01	2.383	2,08
25-29	770	0,67	7.416	6,48	317	0,28	57	0,05	8.560	7,48
30-34	519	0,45	10.215	8,93	524	0,46	144	0,13	11.402	9,97
35-39	488	0,43	12.370	10,82	867	0,76	354	0,31	14.079	12,31
40-44	406	0,35	12.178	10,65	1.019	0,89	644	0,56	14.247	12,46
45-49	381	0,33	11.146	9,75	1.028	0,90	1.030	0,90	13.585	11,88

Umur	Belum	%	Kawin	%	Cerai Hidup	%	Cerai Mati	%	Total	%
50-54	317	0,28	9.871	8,63	1.030	0,90	1.537	1,34	12.755	11,15
55-59	227	0,20	8.277	7,24	804	0,70	2.082	1,82	11.390	9,96
60-64	133	0,12	6.222	5,44	571	0,50	2.357	2,06	9.283	8,12
65-69	92	0,08	4.437	3,88	355	0,31	2.341	2,05	7.225	6,32
70-74	63	0,06	2.319	2,03	169	0,15	1.637	1,43	4.188	3,66
>75	73	0,06	2.358	2,06	141	0,12	2.494	2,18	5.066	4,43
Jumlah	4.275	3,74	88.517	77,40	6.885	6,02	14.691	12,85	114.368	100

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, pada tahun 2021 kepala keluarga didominasi oleh kelompok Laki-laki. Hal ini dimungkinkan berkaitan erat dengan peran laki-laki sebagai anak sekaligus pencari nafkah dalam keluarga, dibuktikan dengan prosentase sebesar 77,40% kepala keluarga di Kota Sukabumi adalah laki-laki. Dengan dominasi laki-laki sebagai pencari nafkah atau berstatus kerja, maka kemungkinan perempuan untuk tidak bekerja besar maka Program-program pemberdayaan perempuan dan keluarga miskin perlu untuk diberikan pada kelompok-kelompok ini.

3.1.2.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Tingginya Pendidikan seseorang pun akan menjadi indikator suatu daerah memiliki Indeks Pembangunan yang Baik. Tentunya peningkatan kualitas Pendidikan pun harus dibarengi dengan terbukannya lapangan pekerjaan yang luas, sehingga nantinya tidak ada permasalahan sosial dan ekonomi yang terjadi di Kota Sukabumi.



Data Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan terlampir sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.37
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	129	0,11	156	0,14	285	0,25
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	703	0,61	608	0,53	1.311	1,15
3	Tamat SD/Sederajat	24.001	20,99	10.643	9,31	34.644	30,29
4	SLTP/Sederajat	14.479	12,66	4.633	4,05	19.112	16,71
5	SLTA/Sederajat	35.452	31,00	7.419	6,49	42.871	37,49
6	Diploma I/II	1.041	0,91	339	0,30	1.380	1,21
7	Akademi/Diploma III	3.224	2,82	522	0,46	3.746	3,28
8	Diploma IV/Strata I	8.742	7,64	1.117	0,98	9.859	8,62
9	Strata II	1.003	0,88	102	0,09	1.105	0,97
10	Strata III	50	0,04	5	0,00	55	0,05
	Jumlah	88.824	77,67	25.544	22,33	114.368	100

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Cakupan Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan terbanyak yaitu lulusan SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 42.871 orang. Adapun kepala keluarga di Kota Sukabumi yang masih terdata belum bersekolah yaitu sebanyak 285 kepala keluarga belum bersekolah yang didominasi oleh kelompok wanita sebanyak 156 orang. Tugas pemerintah Kota Sukabumi untuk bisa menekan angka kepala keluarga yang belum bersekolah untuk dapat meningkatkan kualitas penduduk dan meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kota Sukabumi.



3.1.2.3.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Tumpuan Keluarga di Rumah adalah seorang kepala keluarga. Dimana secara umum seorang kepala keluarga yang berada di rumah adalah seorang laki-laki yang dimana memiliki pasangan dan atau anak. Secara umum, seorang kepala keluarga disebut dengan sebutan Bapak/Ayah/Papa dan sebagainya sesuai dengan keinginan dari keluarga tersebut. Kemudian, tugas yang harus dilakukan oleh seorang kepala keluarga adalah sebagai orang yang melakukan pengambilan keputusan pada sebuah tindakan yang ada di dalam sebuah keluarga. Selain itu, sebagai orang yang dimana memberikan kehidupan kepada pasangan dan juga anak yang dimiliki oleh seorang laki-laki tersebut harus memiliki sebuah penghasilan yang dimana cukup untuk membuat keluarganya dapat bertahan hidup baik dalam kesehariannya dan hingga masa yang akan datang hingga berakhirnya kehidupan dari pemimpin keluarga tersebut.

Selain tugas untuk memimpin keluarga, seorang kepala keluarga juga adalah orang yang dimana akan menjalin komunikasi dengan kepala-kepala keluarga lainnya yang berada disekitar rumah yang ia tinggali, sehingga seorang kepala keluarga diharapkan untuk mampu menjaga nama baik dari sebuah keluarga sehingga tidak akan membuat keluarga dari kepala keluarga tersebut merasa terganggu akibat perkataan yang mungkin berasal dari sekitar keluarga tersebut sebagai contoh adalah tetangga. Informasi karakteristik kepala keluarga menurut status pekerjaan diperlukan dalam penyusunan perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk di Kota Sukabumi.

Berikut Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin:

Tabel 3.38
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

No	Pekerjaan	Laki- Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Belum/Tidak Bekerja	1.624	1,42	973	0,85	2.597	2,27
2	Mengurus Rumah Tangga	-	0,00	19.512	17,06	19.512	17,06
3	Pelajar/Mahasiswa	529	0,46	302	0,26	831	0,73
4	Pensiunan	1.986	1,74	593	0,52	2.579	2,26
5	Pegawai Negeri Sipil	3.539	3,09	571	0,50	4.110	3,59

No	Pekerjaan	Laki- Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
6	Tentara Nasional Indonesia	312	0,27	-	0,00	312	0,27
7	Kepolisian RI	838	0,73	16	0,01	854	0,75
8	Perdagangan	3.179	2,78	223	0,19	3.402	2,97
9	Petani	842	0,74	19	0,02	861	0,75
10	Peternak	40	0,03	2	0,00	42	0,04
11	Nelayan/Perikanan	13	0,01	-	0,00	13	0,01
12	Industri	58	0,05	1	0,00	59	0,05
13	Konstruksi	95	0,08	-	0,00	95	0,08
14	Transportasi	391	0,34	-	0,00	391	0,34
15	Karyawan Swasta	18.975	16,59	1.268	1,11	20.243	17,70
16	Karyawan BUMN	695	0,61	30	0,03	725	0,63
17	Karyawan BUMD	176	0,15	15	0,01	191	0,17
18	Karyawan Honoror	1.159	1,01	63	0,06	1.222	1,07
19	Buruh Harian Lepas	24.447	21,38	242	0,21	24.689	21,59
20	Buruh Tani/Perkebunan	716	0,63	38	0,03	754	0,66
21	Buruh Nelayan/Perikanan	21	0,02	-	0,00	21	0,02
22	Buruh Peternakan	100	0,09	1	0,00	101	0,09
23	Pembantu Rumah Tangga	-	0,00	134	0,12	134	0,12
24	Tukang Cukur	28	0,02	-	0,00	28	0,02
25	Tukang Listrik	52	0,05	-	0,00	52	0,05
26	Tukang Batu	136	0,12	-	0,00	136	0,12
27	Tukang Kayu	567	0,50	-	0,00	567	0,50
28	Tukang Sol Sepatu	10	0,01	-	0,00	10	0,01
29	Tukang Las / Pandai Besi	148	0,13	-	0,00	148	0,13
30	Tukang Jahit	193	0,17	39	0,03	232	0,20
31	Tukang Gigi	1	0,00	-	0,00	1	0,00
32	Penata Rias	4	0,00	12	0,01	16	0,01
33	Penata Busana	2	0,00	3	0,00	5	0,00
34	Penata Rambut	9	0,01	14	0,01	23	0,02
35	Mekanik	274	0,24	-	0,00	274	0,24
36	Seniman	79	0,07	1	0,00	80	0,07
37	Tabib	7	0,01	-	0,00	7	0,01
38	Paraji	-	0,00	11	0,01	11	0,01
39	Perancang Busana	1	0,00	-	0,00	1	0,00
40	Penterjemah	1	0,00	-	0,00	1	0,00

41	Imam Mesjid	28	0,02	-	0,00	28	0,02
42	Pendeta	31	0,03	1	0,00	32	0,03
No	Pekerjaan	Laki- Laki	%	Perempuan	%	Jumla	%
44	Wartawan	48	0,04	-	0,00	48	0,04
45	Ustadz/Mubaligh	248	0,22	7	0,01	255	0,22
46	Juru Masak	17	0,01	9	0,01	26	0,02
47	Promotor Acara	1	0,00	-	0,00	1	0,00
48	Anggota DPR RI	1	0,00	-		1	0,00
60	Walikota	1	0,00	-	0,00	1	0,00
61	Wakil Walikota	1	0,00	-	0,00	1	0,00
62	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	31	0,03	4	0,00	35	0,03
63	Dosen	148	0,13	14	0,01	162	0,14
64	Guru	1.012	0,88	260	0,23	1.272	1,11
65	Pilot	1	0,00	-	0,00	1	0,00
66	Pengacara	42	0,04	2	0,00	44	0,04
67	Notaris	4	0,00	2	0,00	6	0,01
68	Arsitek	21	0,02	-	0,00	21	0,02
69	Akuntan	1	0,00	1	0,00	2	0,00
70	Konsultan	32	0,03	2	0,00	34	0,03
71	Dokter	86	0,08	17	0,01	103	0,09
72	Bidan	-	0,00	16	0,01	16	0,01
73	Perawat	224	0,20	26	0,02	250	0,22
74	Apoteker	16	0,01	3	0,00	19	0,02
75	Penyiar Televisi	-	0,00	1	0,00	1	0,00
78	Penyiar Radio	6	0,01	-	0,00	6	0,01
79	Pelaut	92	0,08	-	0,00	92	0,08
80	Peneliti	7	0,01	-	0,00	7	0,01
81	Sopir	2.770	2,42	-	0,00	2.770	2,42
82	Pialang	6	0,01	-	0,00	6	0,01
84	Paranormal	1	0,00	-	0,00	1	
85	Pedagang	3.166	2,77	237	0,21	3.403	2,98
87	Perangkat Desa	3	0,00	-	0,00	3	0,00
88	Biarawati	-	0,00	15	0,01	15	0,01
89	Wiraswasta	19.485	17,04	827	0,72	20.312	17,76
	Total	88.824	77,67	25.544	22,33	114.368	100

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

3.1.2.4 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

3.1.2.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Gambaran jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kota Sukabumi pada tahun 2021, yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel bisa menjadi gambaran Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan sekaligus kualitas sumber daya manusia. Berikut data jumlah penduduk menurut Pendidikan di Kota Sukabumi:

Tabel 3.39
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	35668	10,09	33358	9,43	69.026	19,52
2	Tidak Tamat Sd/Sederajat	18172	5,14	17209	4,87	35.381	10,01
3	Tamat Sd/Sederajat	33686	9,53	39604	11,20	73.290	20,72
4	Sltp/Sederajat	25322	7,16	27832	7,87	53.154	15,03
5	Slta/Sederajat	48968	13,85	43570	12,32	92.538	26,17
6	Diploma I/II	1156	0,33	1614	0,46	2.770	0,78
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	3644	1,03	3804	1,08	7.448	2,11
8	Diploma Iv/Strata I	97442	2,76	8649	2,45	18.393	5,20
9	Strata II	1037	0,29	523	0,15	1.560	0,44
10	Strata III	52	0,01	19	0,01	71	0,02
		177.449	50,18	176.182	49,82	353.631	100

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Kondisi penduduk berdasar pada Pendidikan di Kota Sukabumi pada tahun 2021 sebagian besar telah melalui Wajib Belajar Pendidikan 12 Tahun yaitu SLTA/ sederajat sebanyak 26,17%, SLTP/ sederajat sebanyak 15,03%, dan tamatan SD/ sederajat 20,72%. Proporsi paling rendah adalah penduduk berpendidikan Strata III yaitu 0.02%. Berdasarkan jenis kelamin bisa dilihat bahwa jumlah Laki laki berdasar jenjang Pendidikan lebih besar dibanding perempuan, untuk perempuan sebesar 1,08% pada jenjang Diploma/Akademi lebih tinggi jumlahnya dibanding laki-laki sebesar 1,03%, pada jenjang strata laki-laki sebesar 2,76%, lebih banyak dibanding perempuan yaitu sebesar 2,45%, hal tersebut menunjukkan perempuan lebih memilih jenjang keahlian daripada laki-laki.



3.1.2.4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Tabel 3.40
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

No	Agama	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Islam	171.016	48,36	169.464	47,92	340.480	96,28
2	Kristen	3.649	1,03	3.702	1,05	7.351	2,08
3	Katholik	1.517	0,43	1.677	0,47	3.194	0,90
4	Hindu	17	0,00	23	0,01	40	0,01
5	Budha	1.243	0,35	1.312	0,37	2.555	0,72
6	Konghucu	1	0,00	1	0,00	2	0,00
7	Aliran Kepercayaan	6	0,00	3	0,00	9	0,00
	Jumlah	177.449	50,18	176.182	49,82	353.631	100

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Mayoritas penduduk Kota Sukabumi beragama Islam dengan prosentase 96,28% (340.480) diikuti pemeluk agama Kristen, Khatolik, Budha, Hindu, Aliran Kepercayaan, dan minoritas menganut agama Konghucu.

3.1.2.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Jumlah penduduk menurut kecacatan di Kota Sukabumi penting diketahui untuk memperkirakan jumlah kesempatan kerja dan penyediaan fasilitas umum bagi penyandang cacat di lingkungan Kota Sukabumi. Berikut data Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan :

Tabel 3.41
Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

No	Jenis Kecacatan	Lk	%	Pr	%	Total	%
1	Cacat Fisik	33	21,15	23	14,74	56	35,90
2	Cacat Netra	14	8,97	7	4,49	21	13,46
3	Cacat Rungu	11	7,05	24	15,38	35	22,44
4	Cacat Mental	8	5,13	9	5,77	17	10,90
5	Cacat Fisik & Mental	3	1,92	5	3,21	8	5,13
6	Cacat Lainnya	8	5,13	11	7,05	19	12,18
	Jumlah	77	49,36	79	50,64	156	100

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021



3.1.2.5 Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Istilah fertilitas sama dengan kelahiran hidup (*live birth*) yaitu bayi yang dilahirkan dengan tanda-tanda kehidupan seperti menangis bernafas bergerak dan jantung berdenyut. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi dari pemenuhan gizi sampai perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan hingga pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran antara lain adalah jumlah kelahiran dan angka kelahiran kasar.

3.1.2.5.1 Angka Fertilitas Umum (*General Fertility Rate/GFR*)

Angka yang menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 perempuan dalam usia reproduksi (15 - 49 tahun) di Kota Sukabumi dalam suatu periode tertentu.

Rumusnya :

$$GFR = \frac{B}{W_{15-49}} \times k$$

Keterangan:

B = Jumlah Kelahiran

Pf (15-49) = Jumlah Wanita umur 15 – 49 Tahun

k = 1000

GFR Kota Sukabumi pada Tahun 2021 adalah :

$$\frac{2.496}{94.373} \times 1000 = 26,40$$

Angka ini menunjukkan bahwa dari 1000 wanita usia 15 - 49 tahun terdapat 6-27 kelahiran.



Berikut data angka kelahiran umum di Kota Sukabumi:

Tabel 3.42
Angka Kelahiran Umum

No	Kecamatan	Jumlah Lahir	Jml Pdk Tgh 2021 Perempuan 15-49	CBR
1	Gunung Puyuh	344	13.201	26,1
2	Cikole	431	16.865	25,6
3	Citamiang	346	14.337	24,1
4	Warudoyong	446	16.068	27,8
5	Baros	296	10.505	28,2
6	Lembursitu	298	11.167	26,7
7	Cibeureum	335	12.230	27,4
	Jumlah	2.496	94.373	26,40

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Angka rata-rata jumlah anak di Kota Sukabumi yang dilahirkan oleh seorang wanita sampai dengan akhir masa reproduksinya. Angka ini diperoleh dengan menjumlahkan angka fertilitas menurut umur (*ASFR*). Dalam buku ini *TFR* belum bisa disajikan karena data banyaknya kelahiran menurut umur dari wanita yang berada di Kota Sukabumi dalam kelompok umur belum bisa diketahui.

3.1.2.5.2 Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*)

Angka Kelahiran Kasar (*CBR*) menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 penduduk dalam suatu periode tertentu (biasanya satu tahun). Angka ini diperoleh dengan membagi jumlah kelahiran yang terjadi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun.



Berikut data jumlah kelahiran kasar penduduk Kota Sukabumi Tahun 2021:

Tabel 3.43
Angka Kelahiran Kasar

No.	Kecamatan	Jumlah Lahir	Jml_Pddk_Tgh_2021	CBR
1	GUNUNG PUYUH	542	49576	10,9
2	CIKOLE	673	64219	10,5
3	CITAMIANG	509	54226	9,4
4	WARUDOYONG	669	60251	11,1
5	BAROS	454	38784	11,7
6	LEMBURSITU	461	41714	11,1
7	CIBEUREUM	504	44456	11,3
		3812	353226	10,8

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Rumusnya :

$$CBR = \frac{B}{P} \times k$$

Keterangan :

B = Jumlah kelahiran pada tahun tertentu

(Berdasarkan data Dinkes, Jumlah Kelahiran tahun 2021 adalah 2.496)

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

(Berdasarkan SIAK, Jumlah Penduduk Bulan Juli 2021 adalah 350.754)

k = 1000

CBR Kota Sukabumi Tahun 2020 adalah :

$$3812 / 351.459 \times 1000 = 10,8$$

Angka ini mengandung arti bahwa dari 1000 penduduk terjadi kelahiran

10-11 kelahiran.



3.1.2.6 Kematian

Merebaknya pandemi *Covid-19* di Kota Sukabumi memberikan dampak kepada peningkatan angka kematian di Kota Sukabumi. Kematian atau mortalitas menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah suatu peristiwa hilangnya semua tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setelah kelahiran hidup. Kematian atau mortalitas merupakan salah satu komponen demografi selain fertilitas dan migrasi yang mempengaruhi. Pengaruh kematian adalah mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah. Kematian dapat terjadi pada penduduk laki-laki, perempuan, usia bayi, usia anak, usia remaja, usia dewasa maupun usia tua. Besar kecilnya kematian menurut karakteristik tersebut berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan perubahan struktur umur dan jenis kelamin penduduk di suatu wilayah. Kasus kematian dalam jumlah yang besar menjadi suatu masalah yang dapat berhubungan dengan kondisi sosial, ekonomi, adat istiadat maupun kondisi kesehatan lingkungan. Peristiwa kematian terjadi secara mendadak karena kecelakaan maupun melalui serangkaian peristiwa kesakitan atau morbiditas. Saat ini cukup banyak dan beragam jenis penyakit yang dapat menimbulkan kematian, tetkhusus di tahun 2021 kita dihadapkan pada merebaknya pandemi *Covid-19*. Kasus kematian penduduk usia dewasa umumnya disebabkan oleh penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian. Sementara itu, kasus kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman.

Mortalitas menjadi penting dan diperlukan untuk mengevaluasi program pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Parameter mortalitas yang sering digunakan adalah angka yang menyatakan banyaknya peristiwa kematian menurut karakteristik tertentu dari jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.



Berikut Jumlah Kematian Berdasarkan DKB Semester 2 Kota Sukabumi Tahun 2021:

Tabel 3.44
Jumlah Kematian

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Gunung Puyuh	147	109	216
Cikole	231	185	248
Citamiang	133	108	282
Warudoyong	151	139	231
Baros	110	72	113
Lembursitu	94	80	124
Cibeureum	113	79	176
Total	979	772	1.390

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Jumlah kematian yang dilaporkan dan tercatat pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 1390, pada fakta di lapangan masih banyak penduduk Kota Sukabumi yang belum melaporan data kematian keluarga yang meninggal secara resmi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi.



3.2 KUALITAS

Kualitas penduduk Kota Sukabumi akan menentukan pembangunan dan kemajuan Kota Sukabumi di masa depan. Syarat mutlak, kualitas penduduk ditunjang dengan pengembangan sumber daya manusia baik bidang kesehatan, Pendidikan perekonomian yang difasilitasi tentunya oleh pemerintah daerah. Penduduk yang besar apabila tidak disertai dengan kualitas yang baik tidak akan menjadi kekuatan namun justru akan menjadi beban di lingkungan Kota Sukabumi.

3.2.1 KESEHATAN

Data kependudukan di masa pandemi *covid-19* menjadi sangat penting bagi pemerintah melakukan verifikasi dan validasi data penduduk untuk bisa menerima pelayanan publik berupa hak akses kesehatan, data kependudukan menjadi mutlak sifatnya sebagai pintu gerbang masyarakat menerima pelayanan kesehatan bahkan melakukan pendataan kematian. Data yang akurat dan berkualitas diperlukan untuk berbagai keperluan pelayanan, pengambilan keputusan, perencanaan pembangunan, dan lain-lain. Data kependudukan erat kaitannya dengan bidang kesehatan terutama di Puskesmas dalam memetakan penyakit dalam suatu wilayah, perekapan data penyakit, bahkan bagi masyarakat mengurus kematian (mendapatkan Bantuan/santunan kematian).

3.2.1.1 Kelahiran

Menjadi orangtua merupakan anugerah terbaik dan membuat seseorang memiliki tujuan besar dalam hidup. Kelahiran sang buah hati menjadi kado terindah bagi setiap pasangan suami istri yang sudah berumah tangga. Dari aspek kependudukan Kelahiran (*fertilitas*) merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, karena indikator kelahiran ini berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak. Tinggi rendahnya kelahiran dalam suatu penduduk erat hubungannya dengan tingkat pendidikan, status pekerjaan wanita serta pembangunan ekonomi.



Jumlah kelahiran di Kota Sukabumi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.45
Jumlah Kelahiran

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>
1	BAROS	BAROS	299	1	300	343	0	343	642	1	643
2	LEMBURSITU	LEMBURSITU	174	1	175	130	1	131	304	2	306
3		CIKUNDUL	194	1	195	182	1	183	376	2	378
4	CIBEUREUM	CIBEUREUM HILIR	208	0	208	169	0	169	377	0	377
5		LIMUSNUNGGAL	277	0	277	90	1	91	367	1	368
6	CITAMIANG	TIPAR	140	2	142	155	0	155	295	2	297
7	CITAMIANG	GEDONG PANJANG	165	0	165	139	0	139	304	0	304
8		NANGGELENG	138	2	140	138	0	138	276	2	278
9	WARUDOYONG	BENTENG	237	0	237	238	0	238	475	0	475
10		PABUARAN	120	0	120	96	0	96	216	0	216
11		SUKAKARYA	177	0	177	76	0	76	253	0	253
12	GUNUNG PUYUH	CIPELANG	155	0	155	161	0	161	316	0	316
13		KARANG TENGAH	254	0	254	246	0	246	500	0	500
14	CIKOLE	SELABATU	169	0	169	143	0	143	312	0	312
15		SUKABUMI	401	0	401	357	0	357	758	0	758
JUMLAH (KAB/KOTA)			3108	7	3115	2663	3	2666	5771	10	5781
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				2,25			1,13			1,73	

*Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sukabumi Tahun 2021

3.2.1.2 Kematian Ibu dan Anak

Tahun 2021 menjadi tahun ujian bagi pemerintah Kota Sukabumi, di mana Pandemi *covid-19* menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya angka kematian ibu dan anak di tahun 2021, Pemerintah Kota Sukabumi pun dalam hal ini tidak tinggal diam, dengan melakukan upaya preventif dan antisipatif sehingga mampu menekan angka kematian Ibu dan Anak di Kota Sukabumi. Kematian atau mortalitas sangat mempengaruhi jumlah struktur dan komposisi penduduk. Pengaruh kematian adalah mengurangi jumlah penduduk di Kota Sukabumi. Kematian dapat terjadi pada penduduk laki-laki, perempuan, usia bayi, usia anak, usia remaja, usia dewasa maupun usia tua. Besar kecilnya kematian menurut karakteristik tersebut berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan perubahan struktur umur dan jenis kelamin penduduk di suatu wilayah. Kasus kematian dalam jumlah yang besar menjadi suatu masalah yang dapat berhubungan dengan kondisi sosial, ekonomi, adat istiadat maupun kondisi kesehatan lingkungan.

Peristiwa kematian terjadi secara mendadak karena insiden kecelakaan maupun melalui serangkaian peristiwa mengalami sakit. Saat ini cukup banyak dan beragam jenis penyakit yang dapat menimbulkan kematian. Banyak kematian terjadi kepada penduduk usia muda dan dewasa dikarenakan kecelakaan, atau terkena penyakit menular. Sementara itu, kasus kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Mortalitas menjadi penting dan diperlukan untuk mengevaluasi program pembangunan kesehatan di Kota Sukabumi. Parameter mortalitas yang sering digunakan adalah angka yang menyatakan banyaknya peristiwa kematian menurut karakteristik tertentu dari jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.



Tabel 3.46 Jumlah Kematian Ibu

No	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah Lahir Hidup	Kematian Ibu															
				Jumlah Kematian Ibu Hamil				Jumlah Kematian Ibu Bersalin				Jumlah Kematian Ibu Nifas				Jumlah Kematian Ibu			
				< 20 Tahun	20-34 Tahun	≥35 Tahun	Jumlah	< 20 Tahun	20-34 Tahun	≥35 Tahun	Jumlah	< 20 Tahun	20-34 Tahun	≥35 Tahun	Jumlah	< 20 Tahun	20-34 Tahun	≥35 Tahun	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Baros	Baros	642	0	2	0	2	0	0	0	0	1	0	0	1	1	2	0	3
2	Lembursitu	Lembursitu	304	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3		Cikundul	376	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	2	3
4	Cibeureum	Cibeureum Hilir	377	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5		Limusnunggal	367	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Citamiang	Tipar	295	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7		Gedong Panjang	304	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	2	0	2
8		Nanggaleng	276	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
9	Warudoyong	Benteng	475	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	0	2
10		Pabuaran	216	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	2
11		Sukakarya	253	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Gunung Puyuh	Cipelang	316	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13		Karang Tengah	500	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
14	Cikole	Selabatu	312	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Sukabumi	758	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	4	4
Jumlah			5.771	0	3	4	7	0	2	0	2	1	3	7	11	1	8	11	20
AKI																			346,6

*Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2021

Tabel 3.47
Jumlah Kematian Bayi di Kota Sukabumi

No	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah Lahir Hidup	Angka Kematian				
				Neonatal	Post Neonatal	Bayi	Anak Balita	Balita
				0 - 28 Hari	29 Hari - 11 Bulan	0 - 11 Bulan	1- 4 Tahun	0 - 4 Tahun
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Baros	Baros	642	4	4	8	1	9
2	Lembursitu	Lembursitu	304	1	0	1	0	1
3		Cikundul	376	0	0	0	0	0
4	Cibeureum	Cibeureum Hilir	377	2	0	2	0	2
5		Limusnunggal	367	2	0	2	0	2
6	Citamiang	Tipar	295	1	1	2	0	2
7		Gedong Panjang	304	0	0	0	0	0
8		Nanggaleng	276	1	1	2	0	2
9	Warudoyong	Benteng	475	3	0	3	0	3
10		Pabuaran	216	0	0	0	0	0
11		Sukakarya	253	0	0	0	0	0
12	Gunung Puyuh	Cipelang	316	1	2	3	0	3
13		Karang Tengah	500	0	0	0	0	0
14	Cikole	Selabatu	312	0	0	0	0	0
15		Sukabumi	758	2	0	2	0	2
Jumlah (Kab/Kota)			5,771	17	8	25	1	26
Angka Kematian (Dilaporkan)				2,95	1,39	4,33	0,17	4,51

*Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2021

3.2.2 PENDIDIKAN

3.2.2.1 Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) adalah prosentasi penduduk umur 15 tahun ke atas atau 18 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengikuti kalimat sederhana dalam kehidupannya sehari-hari. Angka Melek huruf (AMH) berguna untuk mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf dan menunjukkan kemampuan penduduk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menunjukkan pula kemampuan penduduk untuk menyerap informasi dari berbagai media, sehingga Angka Melek Huruf (AMH) ini dapat mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap perkembangan daerah.

Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sukabumi pada prinsipnya sudah mencapai 100%, namun bila dilihat dari indikator penelitian masih terdapat sekitar 0,0001% penduduk yang belum melek huruf, hal ini dikarenakan terdapat :

1. penduduk yang sudah berusia lanjut namun mereka melek huruf arab dan dapat membaca angka, serta sudah tidak memungkinkan melaksanakan kegiatan belajar baik di lembaga formal maupun informal dikarenakan usia yang sudah lanjut.
2. penduduk berkebutuhan khusus baik dari segi fisik maupun mental yang tidak memungkinkan mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya.

3.2.2.2 Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SLTP, SLTA dan sebagainya) dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai pada wilayah tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Hasil perhitungan APK ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan tertentu pada wilayah tertentu. Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan pada suatu wilayah. Nilai APK bisa lebih besar dari 100 % karena terdapat murid yang berusia di luar usia resmi sekolah, terletak di daerah kota, atau terletak pada daerah perbatasan.



Rumus :

$$\text{APK} = \frac{\text{Jumlah murid ditingkat pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah penduduk usia tertentu}} \times 100\%$$

a. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang PAUD

Tabel 3.48
Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang PAUD

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa PAUD Seluruhnya			Jumlah Penduduk 5-6 Tahun			APK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	%L	%P	%L+P
1.	Baros	470	458	928	786	695	1,481	59.8	65.9	62.7
2.	Cibeureum	533	471	1,004	907	806	1,713	58.8	58.4	58.6
3.	Cikole	796	721	1,517	1,073	1,038	2,111	74.2	69.5	71.9
4.	Citamiang	591	631	1,222	964	953	1,917	61.3	66.2	63.7
5.	Gunung Puyuh	598	614	1,212	908	814	1,722	65.9	75.4	70.4
6.	Lembursitu	484	457	941	772	694	1,466	62.7	65.9	64.2
7.	Warudoyong	704	650	1,354	1,096	1,029	2,125	64.2	63.2	63.7
	Jumlah	4,176	4,002	8,178	6,506	6,029	12,535	64.2	66.4	65.2

*Sumber Data : DAPODIK Kemdikbud Tahun 2021

Tampak bahwa APK Kota Sukabumi tahun 2021 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan PAUD adalah (65.2%). Capaian ini sudah termasuk dalam kategori baik mengingat pada jenjang ini tidak termasuk kedalam jenjang pendidikan wajib belajar.



b. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/ sederajat

Tabel 3.49
Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/ sederajat

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa			Jumlah Penduduk 7-12 Tahun			APK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	Gender		%L+P
								%L	%P	
1.	Baros	2,197	1,979	4,176	2,753	2,504	5,257	80	79	79
2.	Cibeureum	2,445	2,186	4,631	3,467	3,328	6,795	71	66	68
3.	Cikole	4,032	3,848	7,880	2,975	2,777	5,752	136	139	137
4.	Citamiang	3,440	3,286	6,726	3,415	3,108	6,523	101	106	103
5.	Gn. Puyuh	2,727	2,434	5,161	2,142	2,020	4,162	127	120	124
6.	Lembursitu	2,082	2,043	4,125	2,217	2,196	4,413	94	93	93
7.	Warudoyong	2,737	2,421	5,158	2,621	2,359	4,980	104	103	104
	Jumlah	19,660	18,197	37,857	19,590	18,292	37,882	100	99	99.9

*Sumber Data : DAPODIK Kemdikbud Tahun 2021

Dari data tersebut tampak bahwa APK Kota Sukabumi Tahun 2021 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat berada diatas 100% (99.9%) hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SD/ sederajat pada umumnya tinggi, dan jika kita lihat per Kecamatan capaian APK tertinggi di atas 100%, terdapat 4 Kecamatan yaitu kecamatan Cikole (137%), Kecamatan Gunung Puyuh (124%), Kecamatan Citamiang (103%), dan Kecamatan Warudoyong (104%). Hal ini disebabkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan tersebut, termasuk siswa perbatasan dengan Kabupaten Sukabumi.



c. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMP/ sederajat

Tabel 3.50

Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMP/ sederajat

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa Seluruh			Jumlah Penduduk 13-15 Tahun			APK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	Gender		%L+P
								%L	%P	
1.	Baros	688	598	1,286	1,369	1,231	2,600	50	49	49
2.	Cibeureum	847	678	1,525	1,654	1,614	3,268	51	42	47
3.	Cikole	3,071	3,097	6,168	1,497	1,326	2,823	205	234	218
4.	Citamiang	1,802	1,789	3,591	1,602	1,556	3,158	112	115	114
5.	Gunung Puyuh	1,373	1,203	2,576	964	936	1,900	142	129	136
6.	Lembursitu	1,250	1,233	2,483	1,073	1,058	2,131	116	117	117
7.	Warudoyong	1,371	1,300	2,671	1,239	1,133	2,372	111	115	113
	Jumlah	10,402	9,898	20,300	9,398	8,854	18,252	111	112	111.2

*Sumber Data : DAPODIK Kemdikbud Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.51 di atas tampak bahwa APK Kota Sukabumi tahun 2021 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SMP/ sederajat berada diatas 100% (111%), hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SMP/ sederajat pada umumnya tinggi, dan jika kita lihat per Kecamatan APK tertinggi terdapat di Kecamatan Cikole (218%), hal ini menunjukkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan , termasuk siswa di luar kota. Untuk capaian APK yang berada di bawah 100% yaitu berada di wilayah Baros (49%), dan Cibeureum (47%). Hal ini disebabkan:

- 1) jumlah lembaga pendidikan jenjang SMP/ sederajat tidak seimbang dengan jumlah penduduk, dan
- 2) terdapat anak/ siswa yang bersekolah diluar wilayah kecamatan tersebut.



d. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SLTA/ sederajat

Tabel 3.51

Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SLTA/ sederajat

No	Kecamatan	Jumlah Siswa	Jumlah 16-18 Tahun	APK
1	Gunung Puyuh	2539	2363	107,4
2	Cikole	8185	2825	289,7
3	Citamiang	4159	2489	167,0
4	Warudoyong	509	2735	18,6
5	Baros	591	1738	34,0
6	Lembur Situ	2722	1745	155,9
7	Cibeureum	1142	1939	58,8
	JUMLAH	19847	15834	125,3

*Sumber Data : DAPODIK Kemdikbud Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.52 di atas tampak bahwa APK Kota Sukabumi tahun 2021 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SLTA/ sederajat berada diatas 100% (125%), hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SLTA/ sederajat pada umumnya tinggi. Jika kita lihat per Kecamatan APK tertinggi terdapat di kecamatan Cikole (289%), hal ini menunjukkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan , termasuk siswa di luar kota. Untuk capaian APK yang berada di bawah 100% yaitu berada di wilayah Baros (34%), dan Warudoyong (18%). Hal ini disebabkan: 1) jumlah lembaga pendidikan jenjang SMP/ sederajat tidak seimbang dengan jumlah penduduk, dan 2) terdapat anak/ siswa yang bersekolah diluar wilayah kecamatan tersebut.

3.2.2.3 Angka Partisipasi Murni

Semakin tinggi APM berarti banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah pada tingkat pendidikan tertentu. Nilai ideal APM = 100% karena adanya murid usia sekolah dari luar daerah tertentu, diperbolehkannya mengulang di setiap tingkat, daerah kota, atau daerah perbatasan. Berikut Angka Partisipasi Murni di Kota Sukabumi.

a. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/ sederajat



Tabel 3.52
Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/ sederajat

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa 7-12 Tahun			Jumlah Penduduk 7-12 Tahun			APM		
		L	P	L+P	L	P	L+P	Gender		%L+P
								%L	%P	
1.	Baros	2,064	1,855	3,919	2,753	2,504	5,257	75	74	75
2.	Cibeureum	2,282	2,055	4,337	3,467	3,328	6,795	66	62	64
3.	Cikole	3,702	3,527	7,229	2,975	2,777	5,752	124	127	126
4.	Citamiang	3,210	3,023	6,233	3,415	3,108	6,523	94	97	96
5.	Gn. Puyuh	2,480	2,220	4,700	2,142	2,020	4,162	116	110	113
6.	Lembursitu	1,918	1,892	3,810	2,217	2,196	4,413	87	86	86
7.	Warudoyong	2,542	2,227	4,769	2,621	2,359	4,980	97	94	96
	Jumlah	18,199	16,798	34,997	19,590	18,292	37,882	93	92	92.4

*Sumber Data : DAPODIK Kemdikbud Tahun 2021

Tabel 3.53 di atas menunjukkan Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi tahun 2021 jenjang SD/Sederajat berdasarkan data, capaiannya di atas 80% yaitu di angka 92.4%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dapat dikategorikan baik karena capaian APM hampir mendekati 100%. Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu diatas 126%, karena jumlah murid SD (7-12) tahun melebihi jumlah penduduk usia jenjang Sekolah Dasar (7-12) tahun dikarenakan banyaknya siswa dari luar Kecamatan Cikole. Kecamatan Cibeureum menempati posisi APM rendah yaitu 64%.



b. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/ sederajat
Tabel 3.53
Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/ sederajat

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa Seluruh 13-15 Tahun			Jumlah Penduduk 13-15 Tahun			APM		
		L	P	L+P	L	P	L+P	Gender		%L+P
								%L	%P	
1.	Baros	545	475	1,020	1,369	1,231	2,600	40	39	39
2.	Cibeureum	613	472	1,085	1,654	1,614	3,268	37	29	33
3.	Cikole	2,358	2,429	4,787	1,497	1,326	2,823	158	183	170
4.	Citamiang	1,491	1,474	2,965	1,602	1,556	3,158	93	95	94
5.	Gn. Puyuh	983	908	1,891	964	936	1,900	102	97	100
6.	Lembursitu	816	787	1,603	1,073	1,058	2,131	76	74	75
7.	Warudoyong	1,055	1,019	2,074	1,239	1,133	2,372	85	90	87
	Jumlah	7,861	7,564	15,425	9,398	8,854	18,252	84	85	84.5

*Sumber Data : DAPODIK Kemdikbud Tahun 2021

Tabel 3.54 di atas terlihat Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi tahun 2021 jenjang SMP/Sederajat capaiannya adalah 84.5%. Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu 170%.

c. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/ sederajat
Tabel 3.54
Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/ sederajat

NO	KECAMATAN	JUMLAH SISWA 16-18 TAHUN	JUMDUK 16-18 TAHUN	APM
1	Gunung Puyuh	1.937	2.363	81,9
2	Cikole	7.044	2.825	249,3
3	Citamiang	3.529	2.489	141,7
4	Warudoyong	249	2.735	9,1
5	Baros	329	1.738	18,9
6	Lembur Situ	2.249	1.745	128,8
7	Cibeureum	995	1.939	51,3
	JUMLAH	16.332	15.834	103,1

*Sumber Data : DAPODIK Kemdikbud Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.55 di atas terlihat APM di Kota Sukabumi tahun 2021 jenjang SLTA/Sederajat capaiannya adalah 103%. Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu 249%, karena jumlah murid SLTA (16-18) tahun melebihi jumlah penduduk usia jenjang SLTA (16-18) tahun dikarenakan banyaknya siswa dari luar kecamatan Cikole. Kecamatan Warudoyong menempati posisi APM rendah yaitu 9%.

3.2.2.4 Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) akan menjadi salah satu komponen pembentuk indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) yaitu pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Angka Rata-rata Lama Sekolah akan menjadi salah satu dari 4 komponen yaitu : Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Angka Rerata Lama Sekolah serta Pengeluaran per Kapita. Angka Rata-Rata Lama Sekolah di Kota Sukabumi berdasarkan data penduduk usia 18 tahun ke atas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.55
Angka Rata-Rata Lama Sekolah

No	Ijazah Pendidikan Formal Yang Dimiliki	Jumlah Penduduk 18 keatas yang sedang sekolah / telah berijazah	Lama Masa Pendidikan yang Dihabiskan	Jumlah Penduduk X Lama Pendidikan yg Dihabiskan
1.	Tidak Sekolah	1,371	-	-
2.	Tidak Tamat Sd	5,724	-	-
3.	Tamat Sd	65,820	6	394,920
4.	Tamat Smp	50,483	9	454,347
5.	Tamat Sma	92,421	12	1,109,052
6.	Tamat D1	1,390	13	18,070
7.	Tamat D2	1,380	14	19,321
8.	Tamat D3	7,448	15	111,720
9.	Tamat S1	18,392	16	294,272
10.	Tamat S2	1,560	18	28,080
11.	Tamat S3	71	21	1,491
	Jumlah Penduduk	246,060		2,431,272
			RLS	9.88

Sumber Data : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2021

Tabel 3.56 di atas menunjukkan Angka Rata-Rata Lama Sekolah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan karena Angka RLS pada tahun 2019 sebesar 9,82, dan 9,89 di tahun 2020 dan 9,88 di tahun 2021.



3.2.3 EKONOMI

Di Indonesia tingkat pengangguran masih terbilang tinggi, dari angka resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal ini terjadi karena ukuran sektor informal masih cukup besar sebagai salah satu lapangan nafkah bagi tenaga kerja tidak terdidik. Sektor informal tersebut dianggap sebagai katup pengaman bagi adanya pengangguran.

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan ditandai dengan besarnya jumlah pengangguran, pendapatan yang relatif rendah dan kurang merata. Jumlah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, hal demikian menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan masalah sosial dan kriminal dan tentunya menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

3.2.3.1 Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan, ditandai dengan jumlah pengangguran dan setengah penganggur yang besar, pendapatan yang relatif rendah dan kurang merata. Sebaliknya pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.



a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15–64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu, juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial di Kota Sukabumi.

Tabel 3.56
Jumlah Tenaga Kerja di Kota Sukabumi Tahun 2021

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	USIA KERJA	%
1	GUNUNG PUYUH	49.624	34.043	68,60
2	CIKOLE	64.282	43.686	68,00
3	CITAMIANG	54.306	37.205	68,50
4	WARUDOYONG	60.317	41.104	68,10
5	BAROS	38.858	26.738	68,80
6	LEMBURSITU	41.741	28.320	67,80
7	CIBEUREUM	44.503	30.458	68,40
	Jumlah	353.631	241.554	68,30

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Jumlah penduduk Kota Sukabumi pada tahun 2021 sebesar 353.631 jiwa, dengan jumlah penduduk usia kerja (15–64 tahun) sebesar 241.554 jiwa, sehingga diketahui persentase tenaga kerjanya sebesar 68,30%. Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja semakin tinggi.

b) Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.



Tabel 3.57
Jumlah Angkatan Kerja di Kota Sukabumi

kode	Pekerjaan	Laki- Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Belum/Tidak Bekerja	9.673	10,23	5.843	23,31	15.516	12,97
5	Pegawai Negeri Sipil	3.362	3,55	2.527	10,08	5.889	4,92
6	Tentara Nasional Indonesia	317	0,34	1	0,00	318	0,27
7	Kepolisian RI	861	0,91	59	0,24	920	0,77
8	Perdagangan	2.695	2,85	373	1,49	3.068	2,56
9	Petani/Pekebun	408	0,43	24	0,10	432	0,36
10	Peternak	33	0,03	4	0,02	37	0,03
11	Nelayan/Perikanan	15	0,02	-	0,00	15	0,01
12	Industri	51	0,05	6	0,02	57	0,05
13	Konstruksi	91	0,10	2	0,01	93	0,08
14	Transportasi	381	0,40	1	0,00	382	0,32
15	Karyawan Swasta	21.229	22,45	8.803	35,12	30.032	25,10
16	Karyawan BUMN	706	0,75	293	1,17	999	0,84
17	Karyawan BUMD	185	0,20	101	0,40	286	0,24
18	Karyawan Honorer	1.269	1,34	763	3,04	2.032	1,70
19	Buruh Harian Lepas	24.474	25,88	510	2,03	24.984	20,88
20	Buruh Tani/Perkebunan	408	0,43	35	0,14	443	0,37
21	Nelayan/Perikanan	19	0,02	-	0,00	19	0,02
22	Buruh Peternakan	99	0,10	8	0,03	107	0,09
23	Pembantu Rumah Tangga	3	0,00	194	0,77	197	0,16
24	Tukang Cukur	29	0,03	1	0,00	30	0,03
25	Tukang Listrik	45	0,05	-	0,00	45	0,04
26	Tukang Batu	100	0,11	-	0,00	100	0,08
27	Tukang Kayu	455	0,48	-	0,00	455	0,38

kode	Pekerjaan	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
28	Tukang Sol Sepatu	10	0,01	-	0,00	10	0,01
29	Tukang Las/Pandai Besi	133	0,14	-	0,00	133	0,11
30	Tukang Jahit	164	0,17	67	0,27	231	0,19
31	Tukang Gigi	1	0,00	-	0,00	1	0,00
32	Penata Rias	5	0,01	24	0,10	29	0,02
33	Penata Busana	2	0,00	4	0,02	6	0,01
34	Penata Rambut	12	0,01	22	0,09	34	0,03
35	Mekanik	264	0,28	-	0,00	264	0,22
36	Seniman	86	0,09	7	0,03	93	0,08
37	Tabib	6	0,01	1	0,00	7	0,01
38	Paraji	0	0,00	8	0,03	8	0,01
39	Perancang Busana	1	0,00	1	0,00	2	0,00
40	Penterjemah	1	0,00	-	0,00	1	0,00
41	Imam Masjid	17	0,02	-	0,00	17	0,01
42	Pendeta	25	0,03	2	0,01	27	0,02
44	Wartawan	47	0,05	3	0,01	50	0,04
45	Ustadz/Mubaligh	215	0,23	7	0,03	222	0,19
46	Juru Masak	20	0,02	9	0,04	29	0,02
47	Promotor Acara	1	0,00	-	0,00	1	0,00
48	DPR RI	0	0,00	-	0,00	-	0,00
60	Walikota	1	0,00	-	0,00	1	0,00
61	Wakil Walikota	1	0,00	-	0,00	1	0,00
62	Anggota DPRD Provinsi	0	0,00	-	0,00	-	0,00
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	28	0,03	6	0,02	34	0,03
64	Dosen	142	0,15	90	0,36	232	0,19
65	Guru	1026	1,08	1.873	7,47	2.899	2,42
66	Pilot	1	0,00	-	0,00	1	0,00

kode	Pekerjaan	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
67	Pengacara	39	0,04	3	0,01	42	0,04
68	Notaris	5	0,01	7	0,03	12	0,01
69	Arsitek	22	0,02	2	0,01	24	0,02
70	Akuntan	3	0,00	3	0,01	6	0,01
71	Konsultan	29	0,03	8	0,03	37	0,03
72	Dokter	85	0,09	130	0,52	215	0,18
73	Bidan	0	0,00	285	1,14	285	0,24
74	Perawat	238	0,25	383	1,53	621	0,52
75	Apoteker	18	0,02	29	0,12	47	0,04
76	Psikiater/Psikolog	0	0,00	2	0,01	2	0,00
77	Penyiar Televisi	0	0,00	1	0,00	1	0,00
78	Penyiar Radio	5	0,01	5	0,02	10	0,01
79	Pelaut	100	0,11	2	0,01	102	0,09
80	Peneliti	7	0,01	2	0,01	9	0,01
81	Sopir	2660	2,81	1	0,00	2.661	2,22
82	Pialang	3	0,00	1	0,00	4	0,00
84	Pedagang	2816	2,98	364	1,45	3.180	2,66
85	Perangkat Desa	2	0,00	-	0,00	2	0,00
87	Biarawati	0	0,00	27	0,11	27	0,02
88	Wiraswasta	19140	20,24	2.020	8,06	21.160	17,69
89	Lainnya	285	0,30	119	0,47	404	0,34
	Jumlah	94.574	79,05	25.066	20,95	119.640	100,00

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Berdasarkan jenis pekerjaan terdapat **119.640** Angkatan Kerja di Kota Sukabumi. Kurang lebih 1/3 dari jumlah penduduk Kota Sukabumi telah memasuki Usia Kerja dan menjadi kategori Angkatan Kerja.



Disisi lain ternyata Pemerintah Kota Sukabumi dihadapkan pada banyaknya permasalahan pengangguran, berikut data Jumlah Pengangguran Per-Kecamatan :

Tabel 3.58
Jumlah Pengangguran Per-Kecamatan

Kelompok Umur	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Ang.Kerja	Tenaga Kerja	Prosentase Pengangguran
15-19	2.478	14.468	16.946	17.097	28.381	14,62%
20-24	2.958	19.012	21.970	21.716	29.483	13,46%
25-29	2.834	16.103	18.937	18.268	29.146	14,97%
30-34	2.119	17.430	19.549	21.555	25.979	10,84%
35-39	1.226	11.649	12.875	13.863	27.885	9,52%
40-44	1.516	12.152	13.668	14.652	26.055	11,09%
45-49	2.385	13.310	15.695	14.763	23.305	15,20%
50-54	15.516	104.124	119.640	121.914	20.782	12,97%
55-59	2.478	14.468	16.946	17.097	17.342	14,62%
60-64	2.958	19.012	21.970	21.716	13.196	13,46%
Jumlah	2.834	16.103	18.937	18.268	241.554	14,97%

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Dengan besarnya angka pengangguran di Kota Sukabumi menjadi tanggungjawab untuk Pemerintah memfasilitasi dan mengakselerasi program penuntasan masalah pengangguran di Kota Sukabumi.

3.2.3.2 Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani yang sedang menunggu panen/hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya.



Tabel 3.59

Angka Partisipasi Angkatan Kerja berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Tidak Bekerja	Bekerja	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Tenaga Kerja	%APAK
1	Gunung Puyuh	2.478	14.468	16.946	17.097	34.043	49,78
2	Cikole	2.958	19.012	21.970	21.716	43.686	50,29
3	Citamiang	2.834	16.103	18.937	18.268	37.205	50,90
4	Warudoyong	2.119	17.430	19.549	21.555	41.104	47,56
5	Baros	1.226	11.649	12.875	13.863	26.738	48,15
6	Lembursitu	1.516	12.152	13.668	14.652	28.320	48,26
7	Cibeureum	2.385	13.310	15.695	14.763	30.458	51,53
Jumlah		15.516	104.124	119.640	121.914	241.554	49,53

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Perbandingan jumlah Angkatan Kerja dengan Bukan Angkatan Kerja di Kota Sukabumi masih seimbang, sehingga persentase Angka Partisipasi Angkatan Kerja yang dihasilkan yaitu **49,53%**.

3.2.3.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Tabel 3.60

Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Kode	Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
5	Pegawai Negeri Sipil	3362	3,96	2527	13,15	5889	5,66
6	Tentara Nasional Indonesia	317	0,37	1	0,01	318	0,31
7	Kepolisian RI	861	1,01	59	0,31	920	0,88
8	Perdagangan	2695	3,17	373	1,94	3068	2,95
9	Petani/Pekebun	408	0,48	24	0,12	432	0,41
10	Peternak	33	0,04	4	0,02	37	0,04
11	Nelayan/Perikanan	15	0,02	0	0,00	15	0,01
12	Industri	51	0,06	6	0,03	57	0,05
13	Konstruksi	91	0,11	2	0,01	93	0,09
14	Transportasi	381	0,45	1	0,01	382	0,37
15	Karyawan Swasta	21229	25,00	8803	45,79	30032	28,84
16	Karyawan BUMN	706	0,83	293	1,52	999	0,96

Kode	Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
17	Karyawan BUMD	185	0,22	101	0,53	286	0,27
18	Karyawan Honorer	1269	1,49	763	3,97	2032	1,95
19	Buruh Harian Lepas	24474	28,83	510	2,65	24984	23,99
20	Buruh Tani/Perkebunan	408	0,48	35	0,18	443	0,43
21	Buruh Nelayan/Perikanan	19	0,02	0	0,00	19	0,02
22	Buruh Peternakan	99	0,12	8	0,04	107	0,10
23	Pembantu Rumah Tangga	3	0,00	194	1,01	197	0,19
24	Tukang Cukur	29	0,03	1	0,01	30	0,03
25	Tukang Listrik	45	0,05	0	0,00	45	0,04
26	Tukang Batu	100	0,12	0	0,00	100	0,10
27	Tukang Kayu	455	0,54	0	0,00	455	0,44
28	Tukang Sol Sepatu	10	0,01	0	0,00	10	0,01
29	Tukang Las/Pandai Besi	133	0,16	0	0,00	133	0,13
30	Tukang Jahit	164	0,19	67	0,35	231	0,22
31	Tukang Gigi	1	0,00	0	0,00	1	0,00
32	Penata Rias	5	0,01	24	0,12	29	0,03
33	Penata Busana	2	0,00	4	0,02	6	0,01
34	Penata Rambut	12	0,01	22	0,11	34	0,03
35	Mekanik	264	0,31	0	0,00	264	0,25
36	Seniman	86	0,10	7	0,04	93	0,09
37	Tabib	6	0,01	1	0,01	7	0,01
38	Paraji	0	0,00	8	0,04	8	0,01
39	Perancang Busana	1	0,00	1	0,01	2	0,00
40	Penterjemah	1	0,00	0	0,00	1	0,00
41	Imam Mesjid	17	0,02	0	0,00	17	0,02
42	Pendeta	25	0,03	2	0,01	27	0,03
44	Wartawan	47	0,06	3	0,02	50	0,05
45	Ustadz/Mubaligh	215	0,25	7	0,04	222	0,21
46	Juru Masak	20	0,02	9	0,05	29	0,03
47	Promotor Acara	1	0,00	0	0,00	1	0,00
48	DPR RI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
60	Walikota	1	0,00	0	0,00	1	0,00
61	Wakil Walikota	1	0,00	0	0,00	1	0,00
62	Anggota DPRD Provinsi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
63	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	28	0,03	6	0,03	34	0,03



Kode	Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
64	Dosen	142	0,17	90	0,47	232	0,22
65	Guru	1026	1,21	1873	9,74	2899	2,78
66	Pilot	1	0,00	0	0,00	1	0,00
67	Pengacara	39	0,05	3	0,02	42	0,04
68	Notaris	5	0,01	7	0,04	12	0,01
69	Arsitek	22	0,03	2	0,01	24	0,02
70	Akuntan	3	0,00	3	0,02	6	0,01
71	Konsultan	29	0,03	8	0,04	37	0,04
72	Dokter	85	0,10	130	0,68	215	0,21
73	Bidan	0	0,00	285	1,48	285	0,27
74	Perawat	238	0,28	383	1,99	621	0,60
75	Apoteker	18	0,02	29	0,15	47	0,05
76	Psikiater/Psikolog	0	0,00	2	0,01	2	0,00
77	Penyiar Televisi	0	0,00	1	0,01	1	0,00
78	Penyiar Radio	5	0,01	5	0,03	10	0,01
79	Pelaut	100	0,12	2	0,01	102	0,10
80	Peneliti	7	0,01	2	0,01	9	0,01
81	Sopir	2660	3,13	1	0,01	2661	2,56
82	Pialang	3	0,00	1	0,01	4	0,00
84	Pedagang	2816	3,32	364	1,89	3180	3,05
85	Perangkat Desa	2	0,00	0	0,00	2	0,00
87	Biarawati	0	0,00	27	0,14	27	0,03
88	Wiraswasta	19140	22,54	2020	10,51	21160	20,32
89	Lainnya	285	0,34	119	0,62	404	0,39
	Total	84.901	100	19.223	100	104.124	100

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021



3.2.4 SOSIAL

3.2.4.1 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Pembangunan di bidang kependudukan sangat terkait dengan permasalahan di bidang sosial, apalagi Kota Sukabumi sebagai kota perdagangan dan jasa akan sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya urbanisasi yang ujung-ujungnya membawa pengaruh signifikan terhadap tumbuhnya permasalahan-permasalahan sosial. Berikut permasalahan sosial yang terjadi di Kota Sukabumi:

Tabel 3.61
Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Kode	Keterangan PMKS	Jumlah	Satuan
A1	Anak Balita Terlantar	50	Orang
A2	Anak Terlantar	81	Orang
A3	Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum	22	Orang
A4	Anak Jalanan	27	Orang
A5	Anak Dengan Kedisabilitas (ADK)	106	Orang
A6	Anak yang Menjadi Tindak Kekerasan	41	Orang
A7	Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus	28	Orang
A8	Lanjut Usia Terlantar	68	Orang
A9	Penyandang Disabilitas	70	Orang
A10	Tuna Susila	23	Orang
A11	Gelandangan	40	Orang
A12	Pengemis	56	Orang
A13	Pemulung	140	Orang
A14	Kelompok Minoritas	74	Orang

Kode	Keterangan PMKS	Jumlah	Satuan
A15	Bekas Warga Binaan LP	56	Orang
A16	Orang Dengan HIV / Aids (ODHA)	4	Orang
A17	Korban Penyalahgunaan Napza	45	Orang
A18	Korban Trafficking	1	Orang
A19	Korban Tindak Kekerasan	3	Orang
A20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial	1	Orang
A21	Korban Bencana Alam	85	Orang
A22	Korban Bencana Sosial	83	Orang
A23	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	1.495	Orang
A24	Fakir Miskin	5.335	Orang
A25	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	63	Orang
JUMLAH TOTAL		7997	Orang

Sumber : Dinas Sosial Kota Sukabumi Tahun 2021

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan salah satu masalah sosial yang menjadi urusan wajib bagi pemerintah daerah. Adanya gelandangan, pengemis, Wanita Rawan Sosial Ekonomi, anak terlantar dan anak jalanan menunjukkan masih banyaknya kemiskinan di daerah. Hal ini merupakan pekerjaan rumah yang harus segera dicarikan solusinya guna mewujudkan kesejahteraan sosial. Demikian halnya dengan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi. Berbagai strategi penanggulangan PMKS ditetapkan Pemerintah Kota Sukabumi baik dalam bentuk pelayanan, bantuan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial maupun perlindungan sosial. Namun jumlah PMKS semakin meningkat dan permasalahan yang berhubungan dengan kemiskinan selalu muncul. 50% masalah kesejahteraan sosial yang terdata di Kota Sukabumi termasuk kedalam kelompok Fakir Miskin.



Lebih rinci data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Sukabumi berdasar kepada data per-Kecamatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.62

REKAPITULASI DATA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS) KOTA SUKABUMI TAHUN ANGGARAN 2020-2021									
Kode	Keterangan PMKS	Kecamatan							Jumlah
		Gunungpuyuh	Cikole	Citamiang	Warudoyong	Baros	Lembursitu	Cibeureum	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A1	Anak Balita Terlantar	1	20	5	0	0	1	23	50
A2	Anak Terlantar	34	20	10	12	7	8	10	101
A3	Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum	1	4	1	0	6	0	10	22
A4	Anak Jalanan	7	11	3	0	1	4	1	27
A5	Anak Dengan Kedisabilitas (Adk)	12	28	2	1	14	25	24	106
A6	Anak Yang Menjadi Tindak Kekerasan	2	3	9	0	26	0	1	41
A7	Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus	4	3	2	0	1	11	7	28
A8	Lanjut Usia Terlantar	184	22	14	7	4	5	9	245
A9	Penyandang Disabilitas	124	17	6	7	6	4	11	175
A10	Tuna Susila	1	2	2	6	4	5	3	23
A11	Gelandangan	2	10	1	0	4	0	7	24
A12	Pengemis	14	9	6	11	4	3	9	56
A13	Pemulung	29	35	28	0	11	14	23	140
A14	Kelompok Minoritas	3	1	3	0	0	0	67	74
A15	Bekas Warga Binaan Lp	28	16	2	0	1	0	9	56
A16	Orang Dengan Hiv / Aids (Odha)	1	0	1	0	0	0	2	4
A17	Korban Penyalahgunaan Napza	15	8	4	7	4	6	5	49
A18	Korban Trafficking	1	0	0	0	0	0	0	1
A19	Korban Tindak Kekerasan	2	0	0	0	0	0	1	3
A20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial	1	0	0	0	1	0	0	2
A21	Korban Bencana Alam	1	17	6	12	16	5	9	66
A22	Korban Bencana Sosial	0	13	13	11	17	6	11	71
A23	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	405	231	146	61	325	90	237	1.495
A24	Fakir Miskin	2245	610	967	182	364	346	621	5.335
A25	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	21	11	9	0	0	10	12	63
Jumlah Total		3138	1.091	1.240	317	816	543	1.112	8.257

Jumlah Penyandang Kesejahteraan Sosial Per-Kecamatan di Kota Sukabumi

* Sumber : Data Dinas Sosial Kota Sukabumi Tahun 2021

Dari banyaknya permasalahan Kesejahteraan Sosial di Kota Sukabumi, beberapa capaian Sasaran dicapai dengan 5 (Lima) Program dalam 13 (tiga belas) Kegiatan sebagai berikut :

1. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan PMKS Lainnya

Dengan Kegiatan :

- a. Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Keluarga Miskin;
- b. Koordinasi Manajemen Usaha bagi Keluarga Miskin;
- c. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Kajian Pemetaan Data Masyarakat Miskin yang terintegrasi);
- d. Pengolahan Data Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial.

2. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial

Dengan kegiatan :

- a. Pelaksanaan KIE Konseling dan Kampanye Sosial bagi PMKS;
- b. Pelatihan Keterampilan dan Praktek belajar kerja bagi anak terlantar, anak jalanan, anak cacat dan anak nakal;
- c. Monitoring, evaluasi dan pelaporan (Monev Lansia Terlantar);
- d. Penanganan masalah-masalah strategis yang menyangkut tanggap cepat darurat dan kejadian luar biasa.

3. Program Pembinaan Penyandang Cacat dan Trauma

- a. Pendidikan Pelatihan Bagi Penyandang Cacat dan Ekstrauma;
- b. Pendayagunaan para penyandang cacat dan eks trauma.

4. Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (Eks Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya)

Dengan kegiatan :

- a. Pendidikan dan pelatihan keterampilan berusaha bagi eks penyandang penyakit sosial.

5. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial

Dengan kegiatan :

- a. Pemantauan dan Pendistribusian Raskin bagi kelompok masyarakat;
- b. Pengembangan model kelembagaan perlindungan sosial.

Salah satu wujud nyata program yang pemerintah Kota Sukabumi telah realisasikan pelaksanaannya yaitu dengan Upaya pengadaan rumah singgah ini berlandaskan pada Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 6 Tahun 2016



tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Keberadaan rumah singgah sangat penting, berbagai perubahan terjadi pada anak jalanan di rumah singgah, baik perubahan yang berhubungan dengan kondisi fisik maupun berhubungan dengan kondisi lingkungan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada anak jalanan dipengaruhi oleh apa yang mereka terima di rumah singgah. Begitupun apabila Kota Sukabumi mempunyai rumah singgah tentunya dapat berpengaruh baik terhadap PMKS yang nantinya mengalami banyak perubahan baik. Maka dari itu peran penting dari rumah singgah sangatlah dibutuhkan untuk PMKS agar dapat mengembalikan fungsi sosial PMKS. Akselerasi penanganan PMKS terus dilakukan sehingga terciptanya kesejahteraan sosial di masyarakat. Berikut data penanganan PMKS di Kota Sukabumi Tahun 2021 :

Tabel 3.63
Penanganan PMKS di Kota Sukabumi

No	Jenis PMKS	Jumlah	Yang Sudah Ditangani	Yang Belum Ditangani	Keterangan
1	Anak Jalanan	27	27	0	-
2	Pengemis	56	20	36	-
3	Anak Nakal	0	0	0	Blm ada data
4	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	1.495	1.276	219	
5	Korban Tindak Kekerasan	3	3	0	
6	Lanjut Usia Terlantar	81	81	0	Data yg terlayani kegawatdaruratan
7	Tuna Susila	23	0	23	Reunifikasi dgn keluarganya
8	Gelandangan	40	40	0	-
9	Bekas Warga Binaan Lembaga Kemasyarakatan (BWBLK)	56	0	56	-
10	Korban Penyalahgunaan NAPZA	45	0	45	-
11	Keluarga Fakir Miskin	5.335	5.335	0	Pelayanan data dan Bantuan Sosial
12	Keluarga Berumah Tidak Layak Huni	6	6	0	-
13	Korban Bencana Alam	85	85	0	KK

*Sumber : Data Dinas Sosial Kota Sukabumi Tahun 2021



Dari data yang telah disajikan artinya Pemerintah Kota Sukabumi akan terus mencari inovasi dan memberlakukan program program yang tujuannya menanggulangi masalah kesejahteraan sosial di Kota Sukabumi. Pemerintah Kota Sukabumi bagaimanapun akan berusaha ekstra dalam upaya penanggulangan PMKS dengan dibantu banyak pihak yang berpotensi melaksanakan hal tersebut.

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah semua pihak yang berperang menjaga, menciptakan, mendukung atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. Potensi dan sumber kesejahteraan sosial dapat berasal atau bersifat manusiawi, sosial dan alam.

Berikut data Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial di Kota Sukabumi:

Tabel 3.64
Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial

Kecamatan	Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial					
	Relawan Sosial	Orsos	Karang Taruna	TKSK	WKPS	Jumlah
Baros	4	4	60	1	-	69
Lembursitu	9	1	60	1	-	71
Cibereum	7	2	60	1	-	70
Citamiang	9	12	60	1	-	82
Warudoyong	16	8	60	1	-	85
Gunung Puyuh	10	9	60	1	-	80
Cikole	11	6	60	2	-	79
Total	66	42	420	8	-	536

*Sumber : Data Dinas Sosial Kota Sukabumi Tahun 2021



3.2.4.2 Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Berikut Angka Penyandang Cacat di lingkungan Kota Sukabumi di Tahun 2021 :

Tabel 3.65
Angka Penyandang Cacat di Kota Sukabumi

NO	Kecamatan	Penyandang Cacat	Jumlah	%
1	Gunung Puyuh	16	49.624	0,03
2	Cikole	37	64.282	0,06
3	Citamiang	29	54.306	0,05
4	Warudoyong	12	60.317	0,02
5	Baros	21	38.858	0,05
6	Lembursitu	29	41.741	0,07
7	Cibeureum	12	44.503	0,03
	Jumlah	156	353.631	0,04

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Tabel 3.66
Jumlah Penyandang Cacat Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki-laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Gunung Puyuh	9	11,69	7	8,86	16	10,26
2	Cikole	17	22,08	20	25,32	37	23,72
3	Citamiang	12	15,58	17	21,52	29	18,59
4	Warudoyong	9	11,69	3	3,80	12	7,69
6	Baros	9	11,69	12	15,19	21	13,46
6	Lembursitu	13	16,88	16	20,25	29	18,59
7	Cibeureum	8	10,39	4	5,06	12	7,69
	Jumlah	77	100,00	79	100,00	156	100,00

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021



3.2.4.3 Proporsi Penduduk Miskin Penerima Askeskin

Tabel 3.67
Jumlah Penduduk Kota Sukabumi
Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN, PKH, BPNT dan BST

NO	KECAMATAN	DTKS	PENERIMA BANSOS			
			PKH	BPNT	BST	PBI APBN
1	010. BAROS	18.201	1.244	1.591	1.189	9.279
2	011. LEMBURSITU	20.294	1.492	2.447	1.203	10.065
3	012. CIBEUREUM	21.081	1.634	2.197	791	12.143
4	020. CITAMIANG	26.400	1.558	2.483	1.998	12.311
5	030. WARUDYOYONG	31.851	2.325	3.100	1.616	18.282
6	040. GUNUNG PUYUH	17.073	1.258	2.108	651	9.453
7	050. CIKOLE	25.847	1.826	2.445	1.432	13.757
8	NULL	180		7		3.464
9	JUMLAH	160.927	11.337	16.378	8.880	88.754

*Sumber : data dinsos Kota Sukabumi

Tabel 3.68
Rekapitulasi Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Rekapitulasi Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (Ppks)/Pmks Kota Sukabumi									
Kode	Keterangan Dmks	Kecamatan							Jumlah
		Gunungpuyuh	Cikole	Citamiang	Warudoyong	Baros	Lembursitu	Cibeureum	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A1	Anak Balita Terlantar	1	20	5	0	0	1	23	50
A2	Anak Terlantar	14	20	10	12	7	8	10	81
A3	Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum	1	4	1	0	6	0	10	22
A4	Anak Jalanan	7	11	3	0	1	4	1	27
A5	Anak Dengan Kedisabilitas (Adk)	12	28	2	1	14	25	24	106
A6	Anak Yang Menjadi Tindak Kekerasan / Diperlakukan Salah	2	3	9	0	26	0	1	41
A7	Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus	4	3	2	0	1	11	7	28
A8	Lanjut Usia Terlantar	7	22	14	7	4	5	9	68
A9	Penyandang Disabilitas	19	17	6	7	6	4	11	70
A10	Tuna Susila	1	2	2	6	4	5	3	23
A11	Gelandangan	18	10	1	0	4	0	7	40
A12	Pengemis	14	9	6	11	4	3	9	56
A13	Pemulung	29	35	28	0	11	14	23	140
A14	Kelompok Minoritas	3	1	3	0	0	0	67	74
A15	Bekas Warga Binaan Lp	28	16	2	0	1	0	9	56
A16	Orang Dengan Hiv / Aids (Odha)	1	0	1	0	0	0	2	4
A17	Korban Penyalahgunaan Napza	11	8	4	7	4	6	5	45
A18	Korban Trafficking	1	0	0	0	0	0	0	1
A19	Korban Tindak Kekerasan	2	0	0	0	0	0	1	3
A20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial	0	0	0	0	1	0	0	1
A21	Korban Bencana Alam	20	17	6	12	16	5	9	85
A22	Korban Bencana Sosial	12	13	13	11	17	6	11	83
A23	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	405	231	146	61	325	90	237	1.495
A24	Fakir Miskin	2.245	610	967	182	364	346	621	5.335
A25	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	21	11	9	0	0	10	12	63
	Jumlah Total	2.878	1.091	1.240	317	816	543	1.112	7.997

*Sumber : data dinsos Kota Sukabumi tahun 2021



3.3 MOBILITAS

Mobilitas penduduk yang permanen atau dikenal dengan migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (Migrasi Internal) atau batas politik/negara (Migrasi International) atau dengan cara lain migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah ke daerah lain.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*Push Factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*Pull Factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber kehidupan penduduk, baik bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain.

Mobilitas penduduk yang dipengaruhi oleh daya dorong disebut migrasi keluar, sedangkan mobilitas penduduk yang dipengaruhi oleh daya tarik disebut migrasi masuk.

3.3.1 Migrasi Masuk

Angka Migrasi Masuk (*In Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1000 penduduk daerah tujuan dalam waktu satu tahun.

$$\text{Rumus : AMM} = \frac{\text{Banyaknya migran masuk}}{\text{jumlah penduduk}} \times 1000$$

$$= \frac{5.866}{353.631} \times 1000 = 16.58$$

Angka migrasi masuk Kota Sukabumi Tahun 2021 adalah 16.58. Hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi masuk sebanyak 16-17 jiwa. Keadaan tersebut berbeda dengan Tahun 2020 adalah 15,67, hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi masuk sebanyak 15-16 jiwa.

Berikut data Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2021 berdasarkan kecamatan sebagai berikut:



Tabel 3.69
Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2021

No	Kecamatan	Datang Dalam Provinsi	Datang Luar Provinsi	Jumlah Migrasi Masuk
1	Gunung Puyuh	697	144	841
2	Cikole	833	218	1.051
3	Citamiang	620	151	771
4	Warudoyong	826	168	994
5	Baros	583	157	740
6	Lembursitu	527	96	623
7	Cibeureum	667	179	846
	Jumlah	4.753	1.113	5.866

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Apabila dilihat migrasi penduduk masuk ke Kota Sukabumi per kecamatan Tahun 2021 paling banyak ke Kecamatan Cikole sebanyak 1.051 jiwa dan yang paling sedikit berada di Kecamatan Lembursitu sejumlah 623 jiwa. Adapun data migrasi penduduk Kota Sukabumi berdasarkan kelompok umur, sebagai berikut:

Tabel 3.70
Migrasi Penduduk Masuk Menurut Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	JUMLAH MIGRASI MASUK
00-04	306
05-Sep	555
Oct-14	506
15-19	462
20-24	838
25-29	991
30-34	645
35-39	556
40-44	378
45-49	245
50-54	136
55-59	103
60-64	78
65-69	32
70-74	14
>=75	21
Jumlah	5.866

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021



Jumlah penduduk berdasarkan umur paling banyak melakukan migrasi pada kelompok umur 25-29 tahun, dikarenakan beberapa faktor yang mendasari migrasi dilakukan, antara lain : migrasi karena menikah, migrasi karena pekerjaan, migrasi karena pendidikan, dan lain sebagainya.

Salah satu faktor besar penyebab terjadinya migrasi adalah pekerjaan, data Migrasi Penduduk Masuk Menurut Jenis Pekerjaan bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.71
Migrasi Penduduk Masuk Menurut Jenis Pekerjaan

Kode	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	1.067
2	Mengurus Rumah Tangga	1.455
3	Pelajar/Mahasiswa	1.053
4	Pensiunan	21
5	Pegawai Negeri Sipil	79
6	Tentara Nasional Indonesia	9
7	Kepolisian Ri	15
8	Perdagangan	18
9	Petani/Pekebun	29
10	Peternak	-
11	Nelayan/Perikanan	-
12	Industri	2
13	Konstruksi	1
14	Transportasi	3
15	Karyawan Swasta	836
16	Karyawan Bumh	29
17	Karyawan Bumd	7
18	Karyawan Honorer	44
19	Buruh Harian Lepas	376
20	Buruh Tani/Perkebunan	6
21	Buruh Nelayan/Perikanan	-
22	Buruh Peternakan	-
23	Pembantu Rumah Tangga	-
24	Tukang Cukur	-
25	Tukang Listrik	-
26	Tukang Batu	-
27	Tukang Kayu	1
28	Tukang Sol Sepatu	-
29	Tukang Las/Pandai Besi	-
30	Tukang Jahit	1
31	Tukang Gigi	-
32	Penata Rias	1
33	Penata Busana	-
34	Penata Rambut	1
35	Mekanik	1
36	Seniman	1
37	Tabib	-
38	Paraji	-
39	Perancang Busana	-

Kode	Pekerjaan	Jumlah
40	Penterjemah	-
41	Imam Mesjid	-
42	Pendeta	2
43	Pastor	-
44	Wartawan	3
45	Ustadz/Mubaligh	1
46	Juru Masak	-
47	Promotor Acara	-
48	Anggota Dpr-Ri	-
49	Anggota Dpd	-
50	Anggota Bpk	-
51	Presiden	-
52	Wakil Presiden	-
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	-
54	Anggota Kabinet/Kementerian	-
55	Duta Besar	-
56	Gubernur	-
57	Wakil Gubernur	-
58	Bupati	-
59	Wakil Bupati	-
60	Walikota	-
61	Wakil Walikota	-
62	Anggota Dprd Provinsi	-
63	Anggota Dprd Kabupaten/Kota	-
64	Dosen	9
65	Guru	58
66	Pilot	-
67	Pengacara	3
68	Notaris	1
69	Arsitek	-
70	Akuntan	-
71	Konsultan	3
72	Dokter	6
73	Bidan	18
74	Perawat	23
75	Apoteker	3
76	Psikiater/Psikolog	-
77	Penyiar Televisi	-
78	Penyiar Radio	-
79	Pelaut	5
80	Peneliti	-
81	Sopir	27
82	Pialang	-
83	Paranormal	-
84	Pedagang	50
85	Perangkat Desa	-
86	Kepala Desa	-
87	Biarawati	1
88	Wiraswasta	591
89	Lainnya	6
	Jumlah	5.866

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

3.3.2 Migrasi Keluar

Angka Migrasi Keluar (*Out Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

Rumus :

$$\text{AMK} = \frac{\text{Banyaknya migran keluar}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 1000$$

$$= \frac{7742}{353631} \times 1000 = 21.89$$

Angka migrasi keluar Kota Sukabumi Tahun 2021 adalah 21.50, hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 21 – 22 jiwa. Keadaan tersebut berbeda dengan Tahun 2020 yaitu 20.87, hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 20–21 jiwa.

Tabel 3.72
Migrasi Penduduk Keluar Kota Sukabumi Tahun 2021

No	Kecamatan	Keluar_Kab	Keluar_Prop	Migran_Keluar
1	Gunung Puyuh	927	228	1.155
2	Cikole	1.153	328	1.481
3	Citamiang	1.018	252	1.270
4	Warudoyong	1.057	222	1.279
5	Baros	569	212	781
6	Lembursitu	664	202	866
7	Cibeureum	747	163	910
	Jumlah	6.135	1.607	7.742

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

Apabila dilihat migrasi keluar penduduk Kota Sukabumi per kecamatan Tahun 2021 paling banyak dari Kecamatan Warudoyong sebanyak 1.279 dan yang paling sedikit dari Kecamatan Baros sebanyak 781 jiwa.



Migrasi di suatu daerah terjadi secara bergantian, baik migrasi masuk atau migrasi keluar, dengan terjadinya fenomena tersebut tentunya setiap orang memiliki alasan untuk melakukan migrasi.

Berikut data Migrasi Penduduk Keluar Menurut Alasan Kependudukan Tahun 2021 di Kota Sukabumi :

Tabel. 3.73

Migrasi Penduduk Keluar Menurut Alasan Kependudukan

No	Alasan	Jumlah
1	Pekerjaan	23
2	Pendidikan	24
3	Keamanan	34
4	Kesehatan	59
5	Perumahan	7.367
6	Keluarga	132
7	Lain-Lain	103
	Jumlah	7.742

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021

3.3.3 Migrasi Neto

Angka Migrasi Netto (*Net Migration*) yaitu selisih antara migrasi masuk dan keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi netto negatif. Angka migrasi netto adalah selisih antara banyaknya migran masuk dengan migran keluar per 1000 penduduk daerah tersebut

Rumus :

$$MN = \frac{\text{Banyaknya migran masuk} - \text{banyaknya migran keluar}}{\text{banyaknya penduduk}} \times 1000$$

$$= \frac{5.866 - 7.742}{353.631} \times 1000 = -5.30$$



Angka Migrasi Netto Kota Sukabumi Tahun 2021 adalah -5.3. Hal ini berarti selisih migrasi masuk dengan migrasi keluar dari 1000 penduduk Tahun 20 adalah 5-6 jiwa. Migrasi Netto Kota Sukabumi Tahun 2021 adalah Migrasi Netto Negatif,

Jadi Migrasi Netto Kota Sukabumi Tahun 2020 adalah Migrasi **Netto Negatif** sebanyak 5-6 jiwa. Berikut data Migrasi Netto Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2021 :

Tabel 3.74
Migrasi Netto Penduduk Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Netto
1	Gunung Puyuh	49.624	841	1.155	-0,9
2	Cikole	64.282	1.051	1.481	-1,2
3	Citamiang	54.306	771	1.270	-1,4
4	Warudoyong	60.317	994	1.279	-0,8
5	Baros	38.858	740	781	-0,1
6	Lembursitu	41.741	623	866	-0,7
7	Cibeureum	44.503	846	910	-0,2
	Jumlah	353.631	5.866	7.742	-5,3

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2021



BAB IV

DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan tak bisa lagi kita pungkiri kemanfaatannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, selain menjadi legalitas seseorang, dokumen kependudukan menjadi alat untuk seseorang mendapatkan hak akses pelayanan publik, seperti hak akses pendidikan, kesehatan, perbankan, pertanahan, bahkan sampai kepada seseorang mendapatkan program bantuan pemerintah, dan masih banyak lagi. Dokumen kependudukan menjadi kewajiban Negara untuk memberikan legitimasi kepada warga negaranya. Dokumen kependudukan diterbitkan dengan dasar hukum yang telah ditetapkan dan diundangkan sebelumnya. Adapun beberapa dokumen kependudukan antara lain : Kartu Keluarga, Biodata Penduduk, Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perceraian, Akta Perkawinan, Surat Pindah/Datang bagi penduduk yang pindah domisili dan lain sebagainya.

4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan identitas suatu keluarga atau daftar anggota keluarga seperti hubungan dalam keluarga, status, pekerjaan dalam satu rumah tangga mulai dari suami dan istri, anak dan anggota keluarga yang tinggal bersama. Kartu Keluarga menjadi sangat penting karena dokumen kependudukan satu ini menjadi sangat penting karena dokumen ini memiliki kemanfaatan antara lain :

1. Bukti sah dan kuat atas status Identitas keluarga dan anggota keluarga akan kedudukan keberadaan kependudukan seseorang;
2. Syarat pembuatan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el);
3. Syarat dalam pembuatan Akta Kelahiran anggota keluarga yang baru lahir;
4. Syarat dalam pendaftaran asuransi, BPJS dan sejenisnya;
5. Syarat untuk pendaftaran anak-anak yang baru masuk sekolah;
6. Dan lain sebagainya.



Pemerintah Kota Sukabumi terus melakukan sosialisasi dan mendorong setiap penduduk untuk memiliki Kartu Keluarga, keberhasilan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah cakupan kepemilikan Kartu Keluarga tahun 2021 sebanyak 113.990 (99.67%) dari 114.368 kepala keluarga, dibandingkan dengan jumlah cakupan kepemilikan Kartu Keluarga tahun 2020 sebanyak 110.634 (98.25%) dari 112.609 kepala keluarga.

Kartu Keluarga dapat diterbitkan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIADK), dengan setiap KK memiliki 16 digit nomor tersendiri. 16 digit terdiri dari 6 digit di awal menandakan kode wilayah, 6 digit kedua tanggal pembuatan Kartu Keluarga dan 4 digit terakhir yang berarti nomor urut penerbitan di hari yang sama. Sebagai contoh nomor Kartu Keluarga 3272010711990069 (**327201-071199-0069**) yang mengartikan bahwa :

- 327201** : (32) Provinsi Jawa Barat, (72) Kota Sukabumi, (01) Kec. Gunung Puyuh;
- 071199** : (07) Tanggal Penerbitan (11) Bulan penerbitan (95) Tahun diterbitkan;
- 0069** : Urutan Kartu Keluarga terbit dalam satu hari

Berdasarkan jenis kelamin Kepala Keluarga di Kota Sukabumi terbagi menjadi 88.824 Kepala Keluarga laki-laki dan 25.544 Kepala Keluarga perempuan. Data tersebut bisa kita lihat dalam table berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Kepala Keluarga

Kode	Kecamatan	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
01	Gunung Puyuh		12.334	3.456	15.790
01.1001	Gunung Puyuh	Gunung Puyuh	2.106	713	2.819
01.1002	Gunung Puyuh	Karamat	2.601	683	3.284
01.1003	Gunung Puyuh	Sriwidari	2.613	893	3.506
01.1004	Gunung Puyuh	Karangtengah	5.014	1.167	6.181
02	Cikole		15.926	5.088	21.014
02.1001	Cikole	Cikole	1.476	519	1.995
02.1002	Cikole	Selabatu	2.448	868	3.316

Kode	Kecamatan	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
02.1003	Cikole	Gunung Parang	983	420	1.403
02.1004	Cikole	Kebonjati	1.817	729	2.546
02.1005	Cikole	Cisarua	4.866	1.398	6.264
02.1006	Cikole	Subangjaya	4.336	1.154	5.490
03	Citamiang		13.493	4.095	17.588
03.1001	Citamiang	Citamiang	2.443	725	3.168
03.1002	Citamiang	Tipar	2.411	805	3.216
03.1003	Citamiang	Nanggaleng	4.212	1.216	5.428
03.1004	Citamiang	Gedong Panjang	2.225	640	2.865
03.1005	Citamiang	Cikondang	2.202	709	2.911
04	Warudoyong		15.132	4.501	19.633
04.1001	Warudoyong	Warudoyong	1.674	539	2.213
04.1002	Warudoyong	Nyomplong	1.807	626	2.433
04.1003	Warudoyong	Dayeuhluhur	4.365	1.150	5.515
04.1004	Warudoyong	Sukakarya	4.079	1.119	5.198
04.1005	Warudoyong	Benteng	3.207	1.067	4.274
05	Baros		9.895	2.588	12.483
05.1001	Baros	Baros	4.589	1.142	5.731
05.1002	Baros	Jayaraksa	1.908	570	2.478
05.1003	Baros	Jayamekar	1.551	403	1.954
05.1004	Baros	Sudajayahilir	1.847	473	2.320
06	Lembursitu		10.876	3.071	13.947
06.1001	Lembursitu	Cipanengah	2.232	596	2.828
06.1002	Lembursitu	Situmekar	1.640	520	2.160
06.1003	Lembursitu	Lembursitu	3.239	931	4.170
06.1004	Lembursitu	Cikundul	2.230	566	2.796
06.1005	Lembursitu	Sindangsari	1.535	458	1.993
07	Cibeureum		11.168	2.745	13.913
07.1001	Cibeureum	Cibeureum Hilir	3.509	843	4.352
07.1002	Cibeureum	Babakan	2.557	623	3.180
07.1003	Cibeureum	Sindangpalay	2.117	482	2.599
07.1004	Cibeureum	Limusnunggal	2.985	797	3.782
Jumlah			88.824	25.544	114.368

sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2021



4.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik

Kartu Tanda Penduduk Elektronik yang lebih akrab kita sebut KTP-el menjadi 1 (satu) kunci akses (*single identity number*) setiap warga negara untuk mendapatkan pelayanan publik, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 102 Tahun 2019 tentang Pemberian Hak Akses dan Pemanfaatan Data Kependudukan. Di dalam KTP-el itu sendiri terdapat data diri penduduk beserta biometriknya meliputi tanda tangan, sidik jari dan iris mata, sehingga dapat dipastikan untuk ketunggalan datanya.

KTP-el dengan NIK dan *Chip* yang ada di dalamnya, sejak semula dirancang untuk memenuhi semua layanan publik, tak hanya sekedar sebagai kartu identitas kependudukan. Keamanan data kependudukan menjadi prioritas utama dalam pelayanan KTP-el. Berikut jumlah kepemilikan KTP-el di Kota Sukabumi :

Tabel 4.2
Jumlah Kepemilikan KTP elektronik

No	Kecamatan	Wajib KTP Laki-Laki	Wajib KTP Perempuan	Jumlah Wajib KTP	Kepemilikan KTP elektronik	
					Memiliki KTP	%
1	Gunung Puyuh	17.519	17.708	35.227	35.022	99,42
2	Cikole	22.679	23.570	46.249	45.987	99,43
3	Citamiang	19.087	19.569	38.656	38.464	99,50
4	Warudoyong	21.255	21.251	42.506	42.239	99,37
5	Baros	13.622	13.740	27.362	27.226	99,50
6	Lembursitu	14.598	14.954	29.552	29.412	99,53
7	Cibeureum	15.354	15.494	30.848	30.663	99,40
Jumlah		124.114	126.286	250.400	249.013	99,45

sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2021

Pemerintah diharapkan terus mendorong dan memfasilitasi agar setiap warga negara memiliki KTP-el, sehingga melalui NIK KTP-el seluruh masyarakat bisa mengakses pelayanan publik seperti yang telah dilakukan oleh beberapa instansi pelayanan publik antara lain :

- a. Jaminan Sosial (BPJS);
- b. Pajak;
- c. Pendidikan, dll.



4.3 Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil

Akta Pencatatan Sipil merupakan dokumen kependudukan yang memberikan kepastian hukum sebesar-besarnya tentang kejadian-kejadian mengenai kelahiran, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak dan kematian. Akta Pencatatan Sipil yang mana datanya terdapat di database SIAK memuat :

1. Akta Kelahiran;
2. Akta Perkawinan;
3. Akta Perceraian.

4.3.1 Akta Kelahiran

Akta Kelahiran yaitu akta otentik yang diterbitkan oleh pemerintah daerah mengenai peristiwa kelahiran seorang anak yang mempunyai akibat hukum terhadap dirinya maupun keluarganya dan pihak lain dalam hal kekeluargaan maupun warisan. Pemerintah Kota Sukabumi dalam hal meningkatkan angka kepemilikan akta kelahiran telah melakukan gerakan pro aktif dengan menghadirkan **LAYANAN “ANANDA SEHAT”** (Layanan Akta Kelahiran Secara Daring – Segera Mudah dan Cepat) tidak lain bertujuan memudahkan masyarakat Kota Sukabumi

Gambar 4.1



Poster Layanan “Ananda Sehat”

Sesuai dengan target pada tahun 2021 kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0 – 18 Tahun di mana capaian secara Nasional 92,85 mengartikan bahwa pemerintah kota sukabumi yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi dalam hal ini telah berupaya maksimal dan mampu melampaui target kepemilikan Akta Kelahiran secara Nasional yaitu 98.02 data lengkap cakupan kepemilikan Akta Kelahiran sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Usia 0-18 Tahun	Belum Memiliki Akta Kelahiran	%	Memiliki Akta Kelahiran	%
1	Gunung Puyuh	15.878	285	1,79	15.593	98,21
2	Cikole	19.723	331	1,68	19.392	98,32
3	Citamiang	17.222	321	1,86	16.901	98,14
4	Warudoyong	19.472	568	2,92	18.904	97,08
5	Baros	12.595	249	1,98	12.346	98,02
6	Lembursitu	13.266	208	1,57	13.058	98,43
7	Cibeureum	14.805	271	1,83	14.534	98,17
	Jumlah	112.961	2.233	1,98	110.728	98,02

**sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2021*

Tercapainya target kepemilikan Akta Kelahiran di Kota Sukabumi tidaklah terlepas dari bagaimana peran beberapa pihak di dalamnya antara lain :

1. Sikap dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kepemilikan dan kemanfaatan daripada akte kelahiran sebagai identitas diri juga legalitas anggota keluarga;
2. Pemerintah yang berhasil untuk mensosialisasikan juga menginformasikan kepada masyarakat bahwa pentingnya memiliki dan begitu mudahnya mengurus dokumen akta kelahiran itu sendiri;
3. Beberapa program pemerintah yang menuntut masyarakat memiliki akta kelahiran seperti : penerimaan bantuan sosial, pembuatan Kartu Identitas Anak, Program Keluarga Harapan dan lain sebagainya.



4.3.2 Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas resmi atas penduduk baik yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang berstatus kawin. Di dalam *database* Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2021 kepemilikan akta perkawinan penduduk Kota Sukabumi yang berstatus kawin sebanyak 108.909 dari total penduduk berstatus kawin sebanyak 164.926 sebagaimana terlihat sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan

No	Kecamatan	Berstatus Kawin	Kawin Punya Akta	Belum Punya Akta	Kepemilikan Akta Perkawinan (%)
1	Gunung Puyuh	22.839	17.197	5.553	75,3
2	Cikole	29.364	19.134	10.214	65,16
3	Citamiang	25.142	19.069	6.064	75,85
4	Warudoyong	27.646	15.556	12.060	56,27
5	Baros	18.396	11.460	6.928	62,3
6	Lembursitu	20.427	11.898	8.525	58,25
7	Cibeureum	21.112	14.595	6.509	69,13
Jumlah		164.926	108.909	55.853	66,04

sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2021

Kecilnya Prosentase kepemilikan akta perkawinan menggambarkan bagaimana kondisi masyarakat Kota Sukabumi sebagian besar memiliki dokumen, namun belum melaporkan dan tercatat dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK).



Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi tentunya akan terus mendorong bagaimana supaya masyarakat Kota Sukabumi mengerti dan memahami pentingnya memiliki akta perkawinan.

Berikut rincian kepemilikan akta perkawinan berdasarkan umur:

Tabel 4.5
Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Umur	Status Kawin	Memiliki Akta	Tidak Memiliki Akta	Kepemilikan Akta Perkawinan (%)
15-19	325	213	111	65,54
20-24	6.046	5.445	598	90,06
25-29	17.850	15.381	2.460	86,17
30-34	20.887	15.965	4.906	76,44
35-39	23.933	16.597	7.302	69,35
40-44	22.622	14.585	8.014	64,47
45-49	19.996	12.269	7.700	61,36
50-54	17.335	10.377	6.944	59,86
55-59	13.836	7.797	6.024	56,35
60-64	9.764	5.092	4.663	52,15
65-69	6.414	3.028	3.379	47,21
70-74	3.094	1.291	1.802	41,73
>=75	2.824	869	1.950	30,77
	164.926	108.909	55.853	66,04

sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2021

Peran penting aparatur pemerintah melalui instansi pelaksana termasuk didalamnya pengurus RT dan RW sangatlah diperlukan demi terwujudnya masyarakat sadar akan petingnya akta perkawinan di Kota Sukabumi.



4.3.3 Akta Perceraian

Akta Perceraian merupakan akta otentik yang dikeluarkan oleh Pengadilan Agama sebagai bukti telah terjadi perceraian pasangan suami istri. Akta cerai bisa diterbitkan jika gugatan/permohonan dikabulkan oleh majelis hakim dan perkara tersebut telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Akta cerai mempunyai peranan penting bagi status hukum seseorang sebagai salah satu kutipan akta pencatatan sipil yang dibutuhkan saat seseorang yang telah bercerai akan menikah kembali. Berikut kepemilikan Akta Perceraian di Kota Sukabumi:

Tabel 4.6
Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian

No	Kecamatan	Status Cerai	Memiliki Akta	Tidak Memiliki Akta	Kepemilikan Akta Cerai (%)
1	Gunung Puyuh	3.280	1.290	1.973	17,9
2	Cikole	4.921	1.214	3.678	13,45
3	Citamiang	3.879	855	3.005	13,3
4	Warudoyong	4.373	767	3.530	10,24
5	Baros	2.489	517	1.952	12,58
6	Lembursitu	2.820	481	2.321	7,34
7	Cibeureum	2.560	512	2.028	9,88
	Jumlah	24.322	5.636	18.487	12,28

sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2021



BAB V

PENUTUP

Kependudukan menjadi fokus masalah setiap daerah dikarenakan perencanaan perkembangan pembangunan daerah tidak akan pernah terlepas dari masyarakat yang menjadi objek sekaligus subjek adanya pembangunan. Kekuatan daripada akurasi data yang disajikan dalam proses perkembangan kependudukan menjadi kunci mutlak mencapai tujuan pembangunan di masa mendatang. Penduduk sebagai subjek bertindak sebagai pemangku kebijakan dan menjadi objek dalam perencanaan pembangunan. Menjadi hal fatal apabila terdapat kesalahan dalam pengelolaan dan penyajian data kependudukan, yang itu akan berdampak kepada ketidakpastian dan kejelasan dalam perencanaan dan tercapainya tujuan pembangunan suatu daerah.

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi disusun untuk mengetahui gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang terjadi di Kota Sukabumi. Data utama yang digunakan berasal dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Berdasarkan paparan sebelumnya maka terdapat beberapa kesimpulan yang dihasilkan, antara lain:

1. Dari sisi kuantitas penduduk, jumlah penduduk Kota Sukabumi pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk pada tahun 2021 sebesar 353.361 jiwa atau naik sejumlah 2.172 jiwa dari tahun sebelumnya. Kenaikan penduduk ini juga diikuti oleh penduduk pindah dan kelahiran penduduk di sebagian besar kecamatan yang ada di Kota Sukabumi.
2. Kepadatan penduduk di Kota Sukabumi mengalami peningkatan dari sebesar 7.272 jiwa per km² pada tahun 2020 menjadi 7.364 jiwa per km² pada tahun 2021. Selain itu distribusi penduduk di Kota Sukabumi tergolong tidak merata. Penduduk umumnya terdistribusi di Kecamatan Cikole, Citamiang, Gunung Puyuh dan Warudoyong.
3. Dari sisi kepemilikan dokumen kependudukan, kepemilikan dokumen kependudukan oleh penduduk di Kota Sukabumi dapat dikategorikan baik. Pada bagian kepemilikan KK ketercapaian kepemilikan 99.45% persen sudah



tercapai. Sedangkan untuk kepemilikan dokumen pencatatan sipil, kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 tahu 98.02% dan kepemilikan Akta Kematian 100%, hal tersebut bisa dilaksanakan karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi terus mendorong program yang dapat mengakselerasi kepemilikan dokumen kependudukan untuk masyarakat.

4. Keberhasilan Kota Sukabumi dalam meningkatkan kepemilikan akta lahir anak dan dokumen penduduk lain perlu terus mendapat dukungan. Sosialisasi terkait pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat di Kota Sukabumi harus terus digencarkan dan diinformasikan, inovasi berbasis media sosial terus dikembangkan melihat kondisi pandemi *covid-19* yang belum berakhir.
5. Dari sisi administrasi kependudukan dan pelayanan kepada masyarakat Kota Sukabumi menunjukkan prestasi yang baik. Hal ini dikarenakan inovasi program yang telah digulirkan Disdukcapil untuk mewujudkan masyarakat tertib dokumen kependudukan dengan menghadirkan program *online* baik dengan memanfaatkan media sosial berupa : whats Apps, Instagram, youtube, Website dan aplikasi daring.
6. Keakuratan data kependudukan selain bersumber dari pelaporan masyarakat yang tepat juga berasal dari kualitas SDM petugas registrasi (operator) yang baik. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas SDM petugas registrasi bahkan sampai pada level bawah perlu terus diupayakan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mengadakan pelatihan, bimbingan teknis dan kegiatan lain dalam rangka peningkatan kualitas SDM.

Pemerintah Kota Sukabumi selain optimis menjemput bonus demografi di era 4.0, juga harus mempersiapkan upaya antisipatif menjawab tantangan tersebut dengan mempersiapkan lapangan pekerjaan dan mengakselerasi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, Jika tidak memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka sudah dapat dipastikan saat memasuki bonus demografi jumlah pengangguran akan semakin meningkat dan tidak dapat terkendali.



